

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN HIDUP SISWA
MELALUI PIK-R (PUSAT INFORMASI KONSELING
REMAJA) DI MA SUNAN GIRI JAMBEKUMBU**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JUNI 2022**

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN HIDUP SISWA
MELALUI PIK-R (PUSAT INFORMASI KONSELING
REMAJA) DI MA SUNAN GIRI JAMBEKUMBU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh:

ALFIAN DAMAYANTI

NIM : D20183045

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JUNI 2022**

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN HIDUP SISWA
MELALUI PIK-R (PUSAT INFORMASI KONSELING
REMAJA) DI MA SUNAN GIRI JAMBOKUMBU**

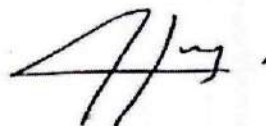
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Alfian Damayanti
NIM : D20183045

Disetujui Pembimbing:



Haryu, S. Ag, M. Si
NIP. 197404022005011005

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN HIDUP SISWA
MELALUI PIK-R (PUSAT INFORMASI KONSELING
REMAJA) DI MA SUNAN GIRI JAMBEKUMBU**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 9 Juni 2022

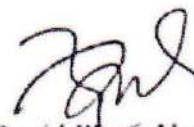
Tim Penguji

Ketua



H. Zainul Fanani, M.Ag
NIP.197072722005011001

Sekretaris



David Ilham Yusuf, M Pd I
NIP.198507062019031007

Anggota:

1. Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si
2. Haryu, S.Ag, M.Si



Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Abdul Asror, M.Ag.
NIP.195308062000031003

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

*Usman el-Qurtuby, *al-Qur'an dan Maknanya*, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2017), 281

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan syafaat Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan *support system* berupa cinta dan kasih sayang, dukungan, memberikan segala hal yang saya inginkan, serta memberikan doa yang selalu dipanjatkan disetiap waktu untuk kemudahan, kelancaran, dan kesuksesan untuk anak-anaknya.
2. Adik saya Muhammad Akmal Hibatullah yang selalu memberikan dukungan untuk saya.
3. Keluarga besar dari Ayah (Bani Sakinem) dan keluarga besar dari Ibu (Bani Alfiyah) yang juga selalu memberikan saya dukungan dan doa.
4. MA Sunan Giri Jambekumbu, Kecamatan Pasrujambe, Kabupaten Lumajang yang sudah memberikan tempat dan ruang untuk melakukan penelitian.
5. Teman-teman BKI senasib seperjuangan yang menjadi tempat keluh kesah dalam setiap hal baik keadaan suka maupun duka.
6. Almamater UIN KH. Achmad Siddiq Jember tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul *“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Siswa Melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MA Sunan Giri Jambekumbu”*. Sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang senantiasa mengikuti petunjuknya.

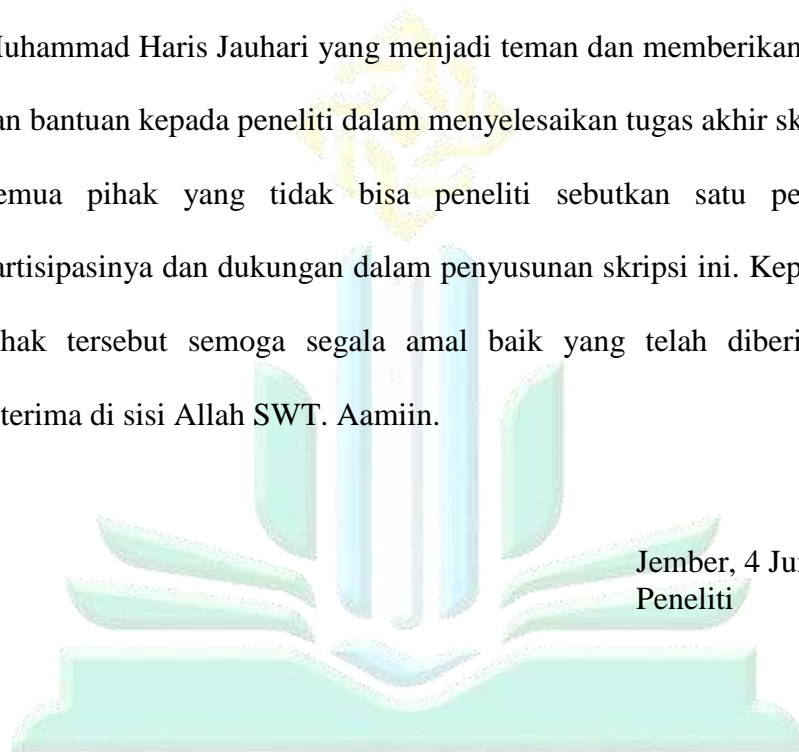
Adapun maksud dan tujuan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S-1) pada Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember. Peneliti menyadari terdapat banyak kejanggalan dan kekurangan. Namun berkat pertolongan Allah SWT, dengan kesungguhan peneliti dan arahan dari dosen pembimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan tepat pada waktunya.

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

3. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN KH. Achmad Siddiq Jember
4. Bapak Haryu, S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan ilmu, bimbingan, arahan, dan motivasi/dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen khususnya Fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama berada di bangku perkuliahan dan segenap Civitas Akademik UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
6. MA Sunan Giri Jambekumbu yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti guna melakukan penelitian di MA Sunan Giri Jambekumbu.
7. Ibu Septi Nur Fauzi, S.Psi selaku guru BK di MA Sunan Giri Jambekumbu yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.
8. Pengurus PIK-R di MA Sunan Giri Jambekumbu yang telah membantu peneliti dalam proses menyelesaikan tugas akhir skripsi.
9. Saudara-saudara peneliti yakni Kak Wiwin, Kak Yani, Alifatul Mawaddah, Firda Rahmatul Maulidiyah, Putri Amalia Sari, Nayla Nur Fadila, Novika Dini Indriyani, Dea Nilna Fauziah, Adelia Anggun Lestari, Nindy Meitania, dan saudara-saudara peneliti yang lainnya yang telah memberikan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.

10. Kepada Rovi'ngudin Mustofa, Siti Zainuril Afkarina, Nur Fita Damayanti, dan Alfi Reza Rosita yang selalu memberikan dukungan, semangat, arahan, nasehat, dan membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Kepada Lailatul Maghfiroh, Ading Dwi Carita, Zainal Arifin, dan Muhammad Haris Jauhari yang menjadi teman dan memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu atas partisipasinya dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak tersebut semoga segala amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Aamiin.



Jember, 4 Juni 2022
Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Alfian Damayanti

ABSTRAK

Alfian Damayanti, 2022 :*Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Siswa Melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MA Sunan Giri Jambekumbu*

Kata Kunci : Peran Guru BK, Keterampilan Hidup, PIK-R

Banyaknya para remaja yang mempunyai rasa ingin tau yang tinggi, dan apabila tidak dapat dikontrol akan mengakibatkan adanya kenakalan remaja. Seperti halnya saat ini banyak para siswa yang berpacaran yang tidak wajar pada umumnya/bermesum, meminum pil, dan merokok disekolahan. Adapun untuk meminimalisir kenakalan remaja perlu peran guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan hidup siswa, sehingga para siswa yang masih masa remaja mendapatkan pemahaman mengenai keterampilan hidup sebagai bekal untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan dan berperilaku positif, sehingga mampu menghadapi rintangan dalam hidupnya.

Fokus masalah yang diteliti dalam penelitian skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MA Sunan Giri Jambekumbu? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MA Sunan Giri Jambekumbu?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti guru bimbingan dan konseling, 2 pengurus PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) yakni Ketua dan Konselor Sebaya, dan 3 siswa yang tidak mengikuti PIK-R di MA Sunan Giri Jambekumbu. Analisis data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data dan sumber.

Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Peran guru bimbingan dan konseling yang pertama yaitu, a) memberikan layanan konseling; membantu layanan konseling konseling (individu atau kelompok) sesuai dengan permasalahan siswa dan mengajarkan cara menggali informasi dengan baik secara mandiri dan dibantu PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja), b) sebagai konsultan; menciptakan kerja sama dengan pihak lain dengan memakai teknik *home visit*, c) pengembang karir; memberikan wawasan mengenai kecakapan vokasional dan mengajarkan berwirausaha, d) sebagai agen pencegahan; memberikan bimbingan konseling islami dan motivasi. 2) Faktor pendukung diantaranya mendapatkan dukungan dari pihak sekolah, kerja sama dengan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja). Faktor penghambatnya diantaranya karena adanya pandemi Covid-19, tidak diberikannya izin oleh orang tua ketika menyelenggarakan kegiatan di luar sekolah, terhambat masalah dana, tidak semua siswa bisa mengikuti kegiatan di luar sekolah dikarenakan sebagian siswa berada di Pondok Pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39

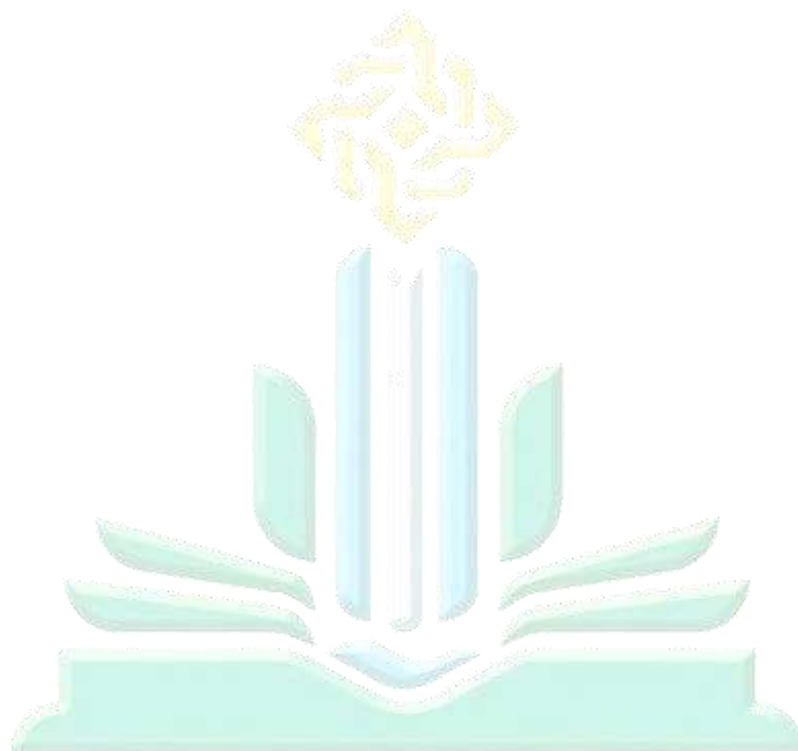
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45
BAB VI PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Objek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan	96
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
Pernyataan keaslian tulisan	115
Lampiran	116



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1.....	14
Tabel 4.1.....	49
Tabel 4.2.....	53



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat izin penelitian.....	116
Lampiran 2 : Surat selesai penelitian	117
Lampiran 3 : Matrik penelitian	118
Lampiran 4 : Pedoman observasi	119
Lampiran 5 : Pedoman wawancara	121
Lampiran 6 : Jurnal kegiatan penelitian.....	124
Lampiran 7 : Dokumentasi.....	126
Lampiran 8 : Biodata penulis.....	130



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dijelaskan dalam QS. Al-Ghafir ayat 67:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ
طِفْلًا ثُمَّ لِنَبُلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِنَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يَتَوَفَّى مِنْ
قَبْلُ وَلِنَبُلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلِعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami.”¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah yang menciptakan manusia.

Allah memberikan usia panjang agar manusia dapat memahami kekuasaan

Allah swt. Akan tetapi Allah juga mewafatkan manusia pada saat masih bayi,

pada saat kanak-kanak, remaja, dewasa, dan ada yang sudah lansia.²

Pada kehidupan di bumi ini, manusia mengalami perubahan mulai dari perubahan jasmaniah hingga rohaniyah. Memiliki umur yang panjang, manusia

diharapkan untuk bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin untuk

kebahagiaan di dunia maupun di akhirat karena salah satu masa terpenting dan

paling pesat dalam kehidupan adalah masa remaja.

¹ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an. *Al-Qur'anul Karim Dan Terjemahnya*, (Kudus, CV. Mubarakatan Thoyyibah : 2014), 474

² Nirwani Jumala. *Bimbingan Konseling Islami: Memahami Drama Kehidupan Remaja*, (Surabaya : Cipta Media Nusantara, 2021), 1

Masa remaja merupakan masa yang paling kritis karena pada masa remaja merupakan masa yang mengalami perubahan yang sangat pesat mulai dari perubahan fisik, perilaku dan sikapnya. Elizabeth B. Hurlock memberikan pengertian mengenai masa remaja yaitu perubahan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.³ Pada masa remaja mereka membutuhkan pengakuan dari orang lain atas kemampuan yang ia miliki. Seperti yang dikatakan oleh Maslow bahwa masa remaja akan membutuhkan penghargaan dan pengakuan diri dari orang lain. Untuk membantu meningkatkan kemampuan yang mereka miliki perlu adanya peran orang tua, sekolah dan masyarakat dalam mewujudkannya.⁴

Pada masa remaja, masa ini berada pada bagian yang paling pesat dalam menerima perubahan yang ada pada diri dan sekitarnya, mereka memasuki fase pada pencarian jati diri. Pada proses mencari jati diri, anak remaja mencoba mengekspresikan dengan berbagai cara karena mereka ingin tampil menarik di depan orang lain dan mencari perhatian dari orang lain. Seperti yang dikatakan oleh Stanley Hall bahwa anak remaja ingin memiliki kebebasan guna menentukan pilihannya mereka sendiri. Tak heran jika pada masa remaja banyak permasalahan yang mereka alami.⁵

Memiliki rasa ingin tau yang tinggi dalam segala hal tanpa mengontrol keadaan akan berpengaruh kepada anak remaja. Pada masa remaja, mereka memiliki banyak permasalahan yang dialami. Kenakalan remaja hampir setiap

³Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendapat Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta : Erlangga, 1990), 206

⁴Maryam B. Gainau. *Perkembangan Remaja dan Problematika*, (Yogyakarta : PT. Kanisirus, 2015), 12

⁵Agos Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), 3

tahun mengalami kenaikan dan bisa dibidang permasalahan yang sulit untuk diselesaikan. Hal ini dibuktikan dari data statistik kriminal berada pada kisaran 0,27 – 37,73% dari total desa/kelurahan di masing-masing Provinsi.⁶ Adapun pada masa remaja perlu diberikan bimbingan dan arahan agar rasa keinginan mengetahui sesuatu dapat terarah ke hal yang berpositif.

Untuk menghindarkan masa remaja kepada hal negatif maka perlu diberikan pendidikan keterampilan hidup atau *life skill*. Menurut Sven Coppens tujuan keterampilan hidup ini adalah mengembangkan potensi remaja untuk dapat menghadapi peran dan segala permasalahan di masa depan serta mencegah segala konflik yang terjadi di dalam kehidupan remaja.⁷ Keterampilan hidup adalah kemampuan untuk berperilaku dan beradaptasi dengan lingkungan secara baik (positif) dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang dialami sehari-hari secara efektif.

Untuk membantu meningkatkan keterampilan hidup siswa (remaja) di sekolah maka perlu bantuan peran dari seorang guru BK (bimbingan dan konseling). Melalui bimbingan dan konseling, seorang guru bimbingan dan konseling dapat membantu mewujudkan potensi siswa, pengembangan, dan mengentaskan permasalahan siswa guna mencapai kemandirian dan kemaslahatan bersama dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang ada dalam layanan bimbingan konseling. Menurut Jumhur dan M. Surya yang dikutip TIM Dosen PPB, FIP UNY menjelaskan bahwa guru bimbingan dan

⁶ Agus Puji Raharjo, "Kecamatan Deket Dalam Angka". (Badan Pusat Statistik Kecamatan Deket 2021), 90

⁷Sven Coppens. *Re-Introducing Life Skills Education and Value Clarification in the Learning Environment*. Colloque International, Education, Violences, Conflits et Perspectives de Paix en Afrique, 2006, 5

konseling sangat penting untuk memberikan pertolongan kepada siswa mengenai pemahaman diri, penerimaan diri, dan mampu membantu mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh siswa, mampu menghadapi tantangan sehingga pembelajaran keterampilan hidup sangat dibutuhkan oleh siswa untuk dapat menghadapi segala tantangan yang ada di kehidupan mereka.⁸

Seperti halnya di MA Sunan Giri Jambekumbu, guru bimbingan dan konseling selain mengadakan kegiatan melalui bimbingan klasikal, perkembangan dan karakter, juga memberikan kegiatan keterampilan hidup untuk meminimalisir kenakalan remaja dan mengajak para remaja bisa produktif, dan menjadi pribadi yang positif. Adapun tujuan guru bimbingan dan konseling memberikan kegiatan keterampilan hidup agar siswa berkembang menjadi insan yang berpositif, karena di lingkungan sekolah tersebut masih banyak kenakalan remaja seperti berpacaran yang tidak wajar pada umumnya, merokok disekolahan, bahkan ada yang pernah meminum pil.

*“Sekarang memang banyak kenakalan remaja mbak, disini sekolah ini saja juga masih banyak, ada yang merokok disekolah ada juga anak-anak yang pernah minum pil tapi saya gak langsung menghukumnya saya telusuri apa penyebab dia sampai minum pil sambil dikasih arahan, ada juga kasus baru kemaren mengenai salah satu siswa yang mengumbar di sosmed tentang berpacaran yang tidak wajar sampai membuka pakaian-pakaian”.*⁹

Adapun kegiatan *life skill* yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling di MA Sunan Giri Jambekumbu menyeimbangkan antara kegiatan

⁸ Farida Harahap. *Dinamika Pendidikan Edisi: Kecakapan Hidup di Sekolah*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, No. 02/tahun IX November Tahun 2002, 93

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Septi Nur Fauzi (guru bimbingan dan konseling), Lumajang, 3 Januari 2022

yang berhubungan dengan Tuhan (*hablummillah*) seperti kecakapan personal mengenal diri sebagai hamba Allah dan kegiatan yang berhubungan dengan manusia (*hablumminannas*) kecakapan bersosial dengan memberikan layanan konseling baik secara umum dan islami agar tetap tidak jauh dengan nilai dan norma agama Islam. Tujuan guru BK (bimbingan dan konseling) di MA Sunan Giri Jambekumbu memberikan kegiatan keterampilan hidup untuk meminimalisir kenakalan remaja dan mengajak para siswa untuk lebih produktif dan berpositif.

Adapun dalam meningkatkan keterampilan hidup ini, guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) sebagai tangan kanan guru bimbingan dan konseling. PIK-R merupakan Pusat Informasi Konseling Remaja yang membahas tentang permasalahan-permasalahan para remaja salah satunya mengenai tentang keterampilan hidup yang dikelola oleh pihak BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) guna membina remaja untuk lebih sehat, dan bijak dalam menanggapi segala tantangan di masa yang akan datang. Guru BK (bimbingan dan konseling) mengajak PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) untuk bekerja sama dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa dikarenakan dalam program PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) terdapat materi tentang keterampilan hidup, sehingga akan lebih mudah jika untuk bekerja sama.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling mempunyai peran penting dalam membantu siswa untuk mengembangkan

potensi dirinya serta aktif dalam kegiatan-kegiatan yang positif bekerja sama dengan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja). Berangkat dari persoalan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Siswa Melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MA Sunan Giri Jambekumbu”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, inti dari fokus penelitian tersebut antara lain :

1. Bagaimana peran Guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MA Sunan Giri Jambekumbu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MA Sunan Giri Jambekumbu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peran Guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MA Sunan Giri Jambekumbu.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat Guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan

keterampilan hidup siswa melalui program PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MA Sunan Giri Jambekumbu.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam di Perguruan Tinggi mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui program PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja).

2. Manfaat Praktis

a) Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa khususnya program studi Bimbingan Konseling Islam dalam menyusun skripsi yang akan datang.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk menambah dan meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan yang didapat selama penelitian ini.

c) Bagi Instansi (MA Sunan Giri Pasrujambe Jambekumbu)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi instansi dengan menyediakan beberapa fasilitas berupa layanan dan media

untuk keperluan siswa. Sedangkan manfaat khususnya bagi para siswa untuk menjadi panduan dalam mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problematika kehidupan dengan baik dan siswa diharapkan menyadari bahwa keterampilan hidup sangat penting disiapkan untuk masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Guna menghindari adanya perbedaan dalam penafsiran, sehingga dibutuhkan definisi istilah sebagai berikut :

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Pengertian peran merupakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan oleh seseorang sesuai dengan status yang di miliki oleh orang tersebut. Sedangkan Konselor merupakan orang yang ahli/profesional dalam memberikan layanan konseling kepada orang lain. Adapun dengan demikian peran guru bimbingan dan konseling disekolah yaitu memberikan layanan konseling, sebagai konsultan, pengembang karir, dan sebagai agen pencegahan.

2. Keterampilan Hidup

Keterampilan hidup atau disebut dengan *life skill* merupakan kemampuan untuk menunjukkan perilaku positif, mampu beradaptasi, mampu menghadapi segala rintangan yang terjadi di masa depan secara bijak. Adapun keterampilan hidup yang dimaksud disini yaitu Kecakapan Personal (kecakapan mengenal diri dan kecakapan berfikir rasional), Kecakapan Sosial, Kecakapan Akademik, dan Kecakapan Vokasional.

3. PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja)

PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) adalah sebuah program yang dikembangkan oleh pihak BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional). PIK- R (Pusat Informasi Konseling Remaja) ini dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling mengenai permasalahan remaja. Tujuan diadakannya program PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) untuk memberikan wawasan dan informasi seputar remaja dan memberikan layanan konseling kepada remaja. Program PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) ini kegiatannya membahas seputar remaja seperti materi tentang pendewasaan usia perkawinan, delapan fungsi keluarga, seksualitas, HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), Napza, keterampilan hidup (*life skill*), gender dan keterampilan advokasi.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini bisa dipahami secara keseluruhan serta urutan penulisannya secara beruntutan yang sesuai dengan pembahasan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sesuai dengan metode penelitian yang telah ditetapkan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

Bab I : Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini membahas mengenai kajian pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III: Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang uraian hasil penelitian yang memaparkan gambaran obyek penelitian, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan selama penelitian.

Bab V : Pada bab ini berisi tentang menguraikan kesimpulan dan saran penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah dengan melakukan penelitian terdahulu melalui kajian kepustakaan. Hal ini sangatlah penting karena untuk memastikan belum adanya penelitian sejenis yang ditulis oleh peneliti sebelumnya. Memang telah banyak penelitian yang membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling, masalah kenakalan remaja maupun tentang keterampilan hidup, akan tetapi penelitian tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Siswa Melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di sekolah belum ada. Oleh karena itu, dalam kajian kepustakaan ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Novani Astri Rahayu tahun 2020 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul **Bimbingan Kerja Untuk Mengembangkan *Life Skill* Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas II A Yogyakarta**. Adapun penelitian ini menjelaskan tentang banyaknya warga binaan yang usianya masih produktif dan mendapatkan vonis lama untuk diberikan kegiatan *life skill* berupa bimbingan kerja untuk bekal setelah keluar dari lapas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan kerja untuk mengembangkan *life skill* dengan memakai metode paket belajar berupa pemahaman minat dan bakat, mempelajari

mengenai kelebihan dan kekurangan dari diri sendiri, ceramah berupa pemberian materi mengenai proses pelaksanaan dan gambaran prospek masa depan, pengajaran unit berupa demonstrasi dari petugas dan pihak dari luar, dan praktek kerja.¹⁰

2. Skripsi yang ditulis oleh Amirul Insan tahun 2018 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan judul **Program Life Skill Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu**. Adapun penelitian ini menjelaskan tentang program *life skill* yang dikembangkan di rumah singgah Al-Ma'un bagi anak jalanan untuk mengatasi kenakalan remaja. Adapun hasil penelitian menjelaskan bahwa bahwa program kegiatan *life skill* yang diadakan di rumah singgah Al-Ma'un ini diantaranya mengajarkan anak untuk mengaji, sholat, dan beberapa kegiatan agama yang lainnya. Selain memberikan kegiatan agama, pihak rumah singgah Al-Ma'un ini memberikan para anak jalanan kegiatan *life skill* secara umum seperti belajar musik, memasak, menjahit, dan beberapa kegiatan yang positif. Sedangkan kendala yang dialami oleh pengurus rumah singgah Al-Ma'un dalam mengembangkan program *life skill* ini untuk kemandirian anak jalanan adalah karena kurangnya koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, tidak semua

¹⁰Novani Astri Rahayu, Skripsi : *Bimbingan Kerja Untuk Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Pemasarakatan Di Lapas Kelas II A Yogyakarta*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)

remaja mau datang dalam kegiatan pengembangan *life skill* dan tidak semua remaja mempunyai semangat dalam belajar *life skill*.¹¹

3. Skripsi yang ditulis oleh Kasmawati tahun 2017 Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai dengan judul **Evektifitas Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Di MAN 1 Sinjai Utara**. Adapun penelitian ini menjelaskan bagaimana peran dan seberapa evektifitasnya program PIK-R dalam menangani perilaku menyimpang pada siswa. PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) memiliki peranan yang sangat besar di lingkungan sekolah. Diketahui bahwa PIK-R memberikan manfaat kepada para siswa di MAN Sinjai Utara dalam menanggulangi perilaku menyimpang. Sehingga evektifitas PIK-R dalam menangani perilaku menyimpang berjalan dengan baik. Untuk mencapai keberhasilan dalam menanggulangi perilaku menyimpang tergantung dari pribadi remaja sendiri. Metode penelitian yang digunakan berupa penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti angket dan dokumen.¹²

¹¹Amirul Insan, Skripsi : *Program Life Skill Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Jalanan Di zrumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu*, (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2018)

¹²Kasmawati, Skripsi : *Efektifitas Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Di MAN 1 Sinjai Utara*, (Sinjai : IAI Muhammadiyah Sinjai, 2017)

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu


Peneliti	Variabel	Tujuan Penelitian	Subyek Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Relevansi
Novani Astri Rahayu tahun 2020 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dengan judul “Bimbingan Kerja Untuk Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Pemasarakatan Di	1. Bimbingan Kerja 2. <i>Life Skill</i>	Untuk mengetahui metode bimbingan kerja dalam mengembankan <i>life skill</i> warga binaan pemasarakatan di lapas II A Yogyakarta	Warga binaan pemasarakatan, staff atau pembinan bimbingan kerja, dan wali dari para warga binaan pemasarakatan .	Penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi .	Banyaknya warga binaan yang usianya masih produktif dan mendapatkan vonis lama untuk diberikan kegiatan <i>life skill</i> berupa bimbingan kerja untuk bekal setelah keluar dari lapas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan kerja untuk mengembangka	Persamaan penelitian yang dilakukan terletak pada pembahasan kegiatan <i>life skill</i> . Sedangkan letak perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu fokus di

<p>Lapas Kelas II A Yogyakarta</p>					<p>n <i>life skill</i> dengan memakai metode paket belajar berupa pemahaman minat dna bakat, mempelajari mengenai kelebihan dan kekurangan dari diri sendiri, ceramah berupa pemberian materi mengenai proses pelaksanaan dan gambaran prospek masa depan, pengajaran unit berupa demonstrasi dari petugas dan pihak dari luar, dan praktek kerja.</p>	<p>warga binaan dan bimbingan kerja sedangkan peneliti sekarang fokus kepada guru BK membantu siswa untuk meminimalisir perilaku menyimpang dengan mengembangkan 4 macam <i>life skill</i> melalui PIK-R</p>
Amirul Insan	1. <i>Life</i>	1.	1. 2 orang	Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan

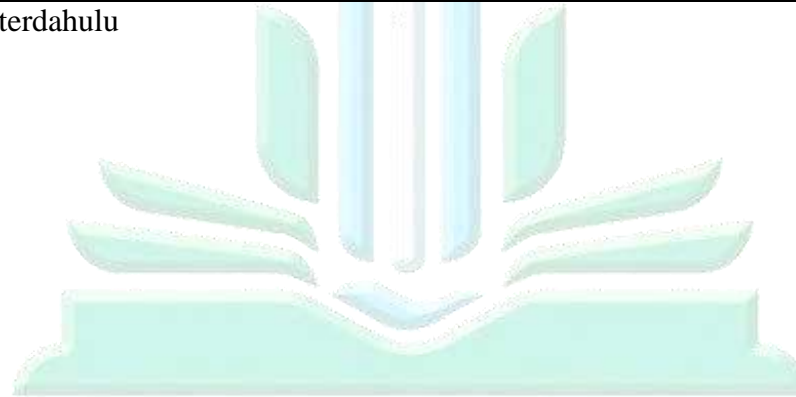
<p>tahun 2018 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Bengkulu dengan judul Program Life Skill Untuk Mengemban gkan Kemandiria n Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al- Ma'un Kota Bengkulu</p>	<p><i>Skill</i> 2. Keman dirian 3. Anak Jalanan dan Remaja</p>	<p>Mendescrip sikan program <i>life skill</i> untuk mengemban gkan kemandirian anak jalanan di rumah singgah Al- Ma'un Kota Bengkulu 2. Mendescrip sikan hambatan yang dialami dalam program <i>life skill</i> untuk mengemban gkan kemandirian anak jalanan di rumah</p>	<p>pengurus di rumah singgah Al- Ma'un Kota Bengkulu 2. 3 orang anak jalanan yang mana kriterianya - Minimal berusia 15 tahun - Sudah memiliki pendidikan -Minimal 1 tahun sudah mengikuti kegiatan di rumah singgah - Minimal memiliki satu talenta yang dikuasai</p>	<p>ini menggunaka n jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpula n data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi .</p>	<p>menjelaskan tentang program <i>life skill</i> yang dikembangkan dirumah singgah Al-Ma'un bagi anak jalanan untuk mengatasi kenakalan remaja. Program <i>life skill</i> yang diberikan berupa kegiatan agama seperti belajar mengaji, sholat dan keagamaan lainnya. Sedangkan kegiatan umumnya seperti mengajarkan memasak, belajar musik, menjahit. Sedangkan hambatan yang ditemukan</p>	<p>penelitian yang dilakukan terletak pada program <i>life skill</i> untuk mengatasi kenakalan remaja. Sedangkan Perbedaan peneliti dahulu dengan peneliti sekarang adalah bahwa peneliti dahulu meningkatkan <i>life skill</i> tanpa program PIK R sedangkan peneliti sekarang meningkatkan keterampilan hidup (<i>life</i></p>
--	--	---	--	--	--	--

		singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu			adalah kurangnya koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan, tidak semua remaja mau datang dalam kegiatan pengembangan <i>life skill</i> dan tidak semua remaja mempunyai semangat dalam belajar <i>life skill</i> .	<i>skill</i>) dengan peran guru BK dan dibantu oleh PIK R (Pusat Informasi Konseling remaja)
Kasmawati tahun 2017 Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAI Muhammadiyah Sinjai	1. Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) 2. Perilaku meny	1. Mendeskripsikan peran PIK-R di MAN 1 Sinjai Utara 2. Mengetahui PIK-R dalam menanggulangi perilaku	1. Populasi dalam penelitian ini semua siswa yang menjadi pengurus dan anggota PIK-R di MAN 1 Sinjai Utara dengan jumlah 20 siswa	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data berupa dokumen	Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) dalam menangani perilaku menyimpang siswa sangat efektif.	Persamaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang adalah sama menggunakan program PIK-R. Sedangkan perbedaan yang

<p>dengan judul Efektivitas Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Menangani Perilaku Menyimpang di MAN 1 Sinjai Utara</p>	<p>mpang remaja</p>	<p>menyimpan g siswa di MAN 1 Sinjai Utara.</p>	<p>2. Sampel diambil keseluruhan populasi yang berjumlah 20 siswa.</p>	<p>dan angket.</p>	<p>ditemukan dalam penelitian dahulu dengan penelitian sekarang yakni penelitian terdahulu menggunakan program PIK-R untuk mencari efektifitas dari PIK-R dalam menangani perilaku menyimpang pada siswa sedangkan penelitian sekarang menggunakan program PIK-R (Pusat Informasi</p>
---	---------------------	---	--	--------------------	---

						Konseling Remaja) sebagai tangan kanan guru BK dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa di sekolah.
--	--	--	--	--	--	--

Sumber: diolah dari penelitian terdahulu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Kajian Teori

1. Peran Guru BK (bimbingan dan konseling)

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Pengertian bimbingan dan konseling berbeda, yang mana berdasarkan bahasa, kata bimbingan terjemahan dari kata “*guidence*” yang berasal dari kata “*guide*” yang artinya membimbing.¹³ Moh. Surya juga menjelaskan pengertian bimbingan adalah seorang konselor yang memberikan pertolongan kepada konseli agar tercapai suatu kemandirian yang diinginkan konseli dan berkembang dengan baik.¹⁴ Adapun dari beberapa definisi tersebut, memberikan kesimpulan bahwa pengertian dari bimbingan adalah memberikan bantuan kepada seseorang untuk dapat berkembang secara mandiri.

Sedangkan pengertian dari konseling berasal dari Bahasa Inggris “*counseling*” yang merupakan bagian dari bimbingan atau layanan.¹⁵ Pengertian konseling menurut Walgito yaitu memberi bantuan kepada konseli untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi konseli agar mencapai kebahagiaan konseli.¹⁶

Menurut Harold Pepinsky & Pauline Pepinsky menjelaskan bahwa konseling merupakan konselor memberi bantuan kepada konseli

¹³Rahman Tanjung, et.al., *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (SUT : Yayasan Kita Menulis, 2021), 4

¹⁴Dewa Ketut Sukardi & Desak P. E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2008), 2

¹⁵ Rahman Tanjung, dkk. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (SUT : Yayasan Kita Menulis, 2021), 4

¹⁶H. Farid Hasyim & Mulyono. *Bimbingan & Konseling Religius*, (Malang : Husqon Press, 2010), 34

yang mana dalam hal ini seorang konseli tidak bisa memecahkan permasalahan tersebut sehingga membutuhkan orang yang ahli dalam bidang tersebut yakni konselor yang mana terlatih dan mempunyai pengalaman dalam menangani permasalahan orang lain.¹⁷ Adapun dapat disimpulkan pengertian dari konseling merupakan konselor memberi pertolongan kepada konseli untuk menangani permasalahan yang dimiliki oleh konseli.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling merupakan pemberian bantuan kepada konseli untuk dapat mengembangkan potensi diri secara optimal serta membantu memecahkan permasalahan konseli dengan menggunakan pendekatan dan teknik konseling.¹⁸ Heyden berpendapat bahwa tujuan dari layanan bimbingan dan konseling merupakan membantu konseli untuk memahami dan menerima diri sendiri dan orang lain, lingkungan sekitarnya, mandiri, membantu mengontrol diri, dan mewujudkan cita-cita yang diinginkan.¹⁹

Tujuan bimbingan dan konseling secara umum adalah diharapkan konseli memperoleh sebuah ketenangan dan kenyamanan, ketika konseli sudah mendapatkan sebuah ketenangan dan kenyamanan maka akan merasa ikhlas dan tawakkal terhadap segala sesuatu yang terjadi/menimpa kepada dirinya. Pribadi yang demikian merupakan

¹⁷Kusno Effendi. *Proses Dan Keterampilan Konseling*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), 16

¹⁸Fenti Hikmawati. *Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 1

¹⁹Fred C. Lunenburg. *School Guidance and Counseling Service*. Schooling, Vol. 1 No. 1 Tahun 2010, 1

jenis pribadi yang ikhlas memasrahkan dirinya untuk beribadah hanya kepada Allah SWT. Seperti yang diterangkan di surat QS. Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : “Dan diantara mereka ada yang berdoa: Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka”.²⁰

b. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Konselor merupakan seorang profesional yang mampu membantu dalam memecahkan permasalahan konseli. Sebagai seorang yang faham dalam teknik konseling, konselor harus mampu bertugas secara baik. Konselor juga berperan sebagai pembimbing, tempat konsultan bagi konseli dan beberapa peran lainnya.²¹

Guru bimbingan dan konseling merupakan seorang profesional yang dapat memahami dan mengentaskan sebuah masalah yang dialami siswa. Guru pembimbing harus mempunyai jiwa profesional. Guru pembimbing harus berusaha semaksimal mungkin dalam mengentaskan masalah yang dialami klien. Selain itu guru pembimbing harus memperlakukan siswa dengan sebaik mungkin tanpa pilih kasih. Seperti yang dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 125:

²⁰Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus. *Al-Qur'anul Karim Dan Terjemahnya*, (Kudus : CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 30

²¹Namora Lumanggo. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2011), 21

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”²².

Adapun ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan Rasulullah untuk menyeru kepada-Nya dengan bijaksana. Yakni dengan nasehat yang baik. Adapun hanya Allah yang mengetahui siapa yang tersesat dan mendapat petunjuk, siapa yang mau menerima dakwah ataupun menolak dakwah itu merupakan urusan Allah sehingga manusia tugasnya hanya berdakwah. Begitu juga dengan seorang konselor diharapkan mampu mengarahkan konseli ke arah yang positif dan memperlakukan konseli dengan sebaik-baik mungkin.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konselor sekolah/guru pembimbing merupakan seorang tenaga pendidik disekolah yang yang diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk memahami dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, serta mampu memberi bantuan kepada siswa untuk membuat sebuah keputusan dengan baik untuk kebahagiaan hidupnya.²³

²²Usman el-Qurtuby. *al-Qur'an dan Maknanya*, (Bandung : Cordoba Internasional Indonesia, 2017), 281

²³Muhammad Nur Wangid, “Revitalisasi Peran Konselor di Sekolah”. *Paradigma*, No. 08 Th. IV, Juli 2009, 84

c. Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling

Tanggung jawab seorang konselor sangat besar. H.M Umar dan Santono menjelaskan bahwa tanggung jawab guru BK adalah membantu pihak sekolah dalam mensukseskan keinginan atau kesejahteraan sekolah. Adapun Guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas sebagai berikut:²⁴

- 1) Menyelenggarakan penelitian mengenai keadaan sekolah, baik tentang sarana prasarana, maupun kegiatan yang lainnya.
- 2) Setelah diadakan penelitian, guru bimbingan dan konseling memberikan saran kepada pihak sekolah baik kepada kepala sekolah maupun para guru pengajar lainnya guna kebaikan sekolah.
- 3) Mengadakan kegiatan bimbingan kepada peserta didik, diantaranya:
 - a) Bimbingan bersifat preventif atau pencegahan. Bimbingan ini digunakan untuk membantu siswa sebelum mengalami kesulitan, mencegah para siswa untuk berbuat yang tidak negatif.
 - b) Bimbingan bersifat preservatif atau memelihara: Bimbingan ini digunakan untuk menjaga keadaan siswa yang sudah baik agar tetap dipertahankan menjadi baik.

²⁴Anas Salahudin. *Bimbingan Konseling*, (Bandung : Pustaka Setia, 2016), 206

c) Bimbingan bersifat korektif: Bimbingan ini digunakan untuk mengadakan layanan bimbingan konseling agar membantu menangani siswa yang mempunyai masalah sehingga dapat diselesaikan dengan bantuan guru bimbingan dan konseling.

d. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Peran adalah suatu pekerjaan yang dilaksanakan oleh seseorang sesuai dengan status yang di miliki oleh orang tersebut. Pengertian dari konselor sendiri adalah seorang profesional yang ahli dalam memberikan program layanan bimbingan dan konseling. Peran artinya bagian yang dibebankan kepadanya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Ashr ayat 3 :

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”.²⁵

Penjelasan ayat tersebut yaitu bahwa sebagai manusia harus mengerjakan amal-amal kebaikan dan saling menasehati untuk kebenaran dan kesabaran. Begitu juga dengan peran guru bimbingan dan konseling. Sebagai guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu memberikan dan menyampaikan hal baik/kebenaran-

²⁵ Usman el-Qurtuby, *al-Qur'an dan Maknanya*, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2017) , 601

kebenaran, saling mengarahkan kepada kebaikan, dan menasehati konseli.²⁶

Salah satu peran guru bimbingan dan konseling adalah memperlancarkan usaha-usaha sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.²⁷ Menurut Gibson dan Mitchell peran guru bimbingan dan konseling diantaranya sebagai berikut²⁸ :

1) Memberikan Layanan Konseling

Peran utama guru bimbingan dan konseling ialah memberikan layanan konseling secara perorangan atau berkelompok.²⁹ Konselor sekolah mencari titik permasalahan pada siswa, menganalisa dan membantu memecahkan permasalahan yang dialami konseli dan mengarahkan konseli untuk mampu mengambil keputusan secara bijak.

2) Konsultan

Peran penting lainnya selain memberikan layanan konseling, peran guru bimbingan dan konseling adalah sebagai konsultan. Konselor dapat bekerja sama dengan pihak lainnya seperti dengan pihak sekolah, orang tua, dan profesional lain guna

²⁶Resti Riyanti, Skripsi : *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2019), 14

²⁷M. Rois Abdillah, Skripsi : *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 1 Trimurjo*, (Metro Lampung : IAIN Metro, 2019), 31

²⁸Muhammad Husein Nasution & Tho'at Stiadhy, Makalah : *Fungsi dan Peran Konselor dalam Dunia Pendidikan*, (Sumatera Utara : IAIN Sumatera Utara, 2013), 8-9

²⁹Namora Lumogga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok*, (Jakarta : KENCANA, 2016), 14

membantu menangani/memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa, membantu untuk mengembangkan potensi siswa.

3) Pengembang Karir

Peran lainnya yang juga penting ialah peran guru bimbingan dan konseling sebagai pengembang karir. Guru bimbingan dan konseling dapat membantu untuk merencanakan karir siswa. Manfaat bimbingan karir bagi siswa adalah untuk memahami, menyiapkan dan merencanakan sebaik mungkin karir mereka di masa depan.

4) Agen pencegahan

Peran guru bimbingan dan konseling adalah untuk mencegah siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang negatif.³⁰ Adapun untuk mencegah melakukan kegiatan yang negatif, guru bimbingan dan konseling perlu memberikan kegiatan yang bersifat pencegahan seperti memberikan layanan informasi, pelatihan, penempatan dan penyaluran.

2. Keterampilan Hidup

a. Pengertian Keterampilan Hidup

Keterampilan Hidup (*Life Skill*) merupakan sebuah kecakapan hidup yang memberikan pelatihan mengenai nilai kehidupan sehari-hari agar mereka faham, mampu menjalankan dengan berbagai

³⁰Ratnasari & Neviyarni, "Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Mandiri". Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 5 No. 2 Tahun 2021, 4053

tantangan dan berkembang secara baik di masa yang akan datang.³¹ Keterampilan hidup adalah mengembangkan diri agar bisa tumbuh, berkembang, dan bertahan hidup, dapat berkomunikasi dengan lingkungan disekitar, dapat menghadapi situasi apapun di masa yang akan datang.³²

Menurut Anwar keterampilan hidup mengenai mampu berkomunikasi secara baik, mampu bekerja sama dengan orang lain, mampu menjadi manusi ayang bertanggung jawab, mampu bekerja dengan baik.³³ Remaja memerlukan pemahaman tentang keterampilan hidup sebagai persiapan agar bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga mampu menghadapi rintangan dalam hidupnya agar dapat mencapai kehidupan yang bahagia. Keterampilan hidup merupakan kemampuan untuk adaptif agar dapat melewati dan sanggup dengan berbagai rintangan di masa depan secara efektif karena keterampilan hidup ini sangat penting untuk manusia agar bisa menjadi sosok yang mandiri.³⁴

b. Tujuan Keterampilan Hidup

Tujuan dari keterampilan hidup adalah mengembangkan potensi seseorang untuk berani menghadapi tantangan dimasa yang

³¹Amirul Insan, Skripsi : *Program Life Skill Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu*, (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2018), 12

³²Gaguk Margono, "Pengembangan Instrumen Life skills Siswa". *Jurnal Evaluasi Pendidikan* Vol. 7 No. 2 Tahun 2016, 132

³³Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 21

³⁴Linda Ratna Sari. Skripsi : *Pelaksanaan Pelatihan Kecakapan Hidup (Life Skills) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Kutoarjo*, (Universitas Negeri Semarang, 2016), 21

akan datang.³⁵ Melalui keterampilan hidup seseorang harus mampu mengeksplorasi berbagai alternatif, membuat keputusan yang rasional dalam memecahkan masalah.³⁶

Menurut agama Islam, kehidupan manusia tidak di dunia saja, akan tetapi juga di akhirat. Kehidupan yang ada di dunia akan membawa dampak pada kehidupan di akhirat nanti. Seseorang harus menyadari tugas hidup di dunia untuk membawa bekal di akhirat nanti. Bekal tersebut identik dengan keterampilan hidup karena dalam pendidikan keterampilan hidup bukan hanya mempelajari tentang masalah kehidupan yang ada di dunia akan tetapi juga mempelajari tentang keterampilan spiritual untuk bekal di akhirat.

c. Macam-Macam Keterampilan Hidup

Keterampilan hidup merupakan keterampilan yang mempelajari berbagai hal untuk menghadapi permasalahan hidup dan mampu mencari solusi secara kreatif dalam mengatasinya.³⁷ Menurut Anwar kecakapan hidup dapat dipilah menjadi empat jenis, berikut penjelasannya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

³⁵Tri Ermayani, "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup". Jurnal Pendidikan Karakter Vol. 5 No. 2 tahun 2015, 132

³⁶Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), 356

³⁷Nur Afif. *Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Qur'an*, (Tuban : CV. Karya Litera Indonesia, 2019), 83

1) Kecakapan Personal

Kecakapan personal dibagi menjadi dua bagian yakni kecakapan mengenal diri dan kecakapan berfikir rasional.³⁸

a) Kecakapan mengenal diri

Kecakapan mengenal diri mencakup kesadaran diri sebagai makhluk Allah, menyadari sebagai makhluk sosial. Menyadari atas yang ia punya yakni kelebihan dan kekurangan. Sebagai manusia hendaknya berbuat amar makruf nahi munkar. Kesadaran sebagai makhluk Tuhan akan mencerminkan seseorang yang berperilaku baik, religius dan berakhlakul karimah.

b) Kecakapan berfikir rasional

Kecakapan berfikir rasional meliputi keterampilan dalam menemukan dan menggali informasi yang ada, selain itu dapat mengolah dan mengambil keputusan secara bijak. Berfikir rasional sangat perlu dipelajari agar seseorang dapat mencari informasi dengan jelas sehingga dalam menganalisa dan mengambil informasi dapat menemukan tindakan yang jelas.

2) Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial mengenai kecakapan dalam berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, saling pengertian, menghargai dan membantu sesama manusia. Sebagai makhluk

³⁸Syarifatul Marwinah. *Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup*. Jurnal Falasifa, Vol. 3 No. 1 Tahun 2012, 86-87

sosial, seseorang harus menguasai kecakapan sosial agar dapat diterima di lingkungannya agar bisa berkembang secara baik. Contoh kecakapan sosial adalah berperilaku prososial seperti membantu memasak diposko yang terkena bencana. Dengan mengajarkan perilaku prososial dapat memberikan nilai-nilai positif khususnya terhadap anak remaja, mereka dapat membangun relasi sosial serta dapat mengenal konsep bahwa sesama makhluk sosial pasti saling membutuhkan.³⁹

3) Kecakapan Akademik

Kecakapan akademik sering kali disebut dengan kemampuan berpikir secara ilmiah. Apabila kecakapan berpikir rasional masih bersifat umum, kecakapan akademik lebih menjurus kepada kegiatan yang bersifat akademik.

4) Kecakapan Vokasional

Kecakapan vokasional atau kecakapan kejuruan, yaitu kemampuan berwirausaha untuk mendapatkan penghasilan agar bisa bertahan hidup secara manfaat. Adapun mengadakan pelatihan berwirausaha dapat menambahkan wawasan dan meningkatkan kualitas manusia dalam teknik berwirausaha.⁴⁰

³⁹Thrisia Febrianti dan Mulawarman. *Peningkatan Perilaku Prososial Siswa Melalui Konseling Teman Sebaya Berbasis Kecakapan Hidup*. Indonesian Journal Of Education Counseling, Vol. 3 No. 3 Tahun 2019, 294-295

⁴⁰Dumiyati, *Manajemen Kurikulum Program Vokasional (Teori dan Implementasi)*, (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2021), 18

3. PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja)

a) Pengertian PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja)

Pusat Informasi Konseling Remaja merupakan program BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja sendiri untuk menyediakan layanan informasi dan konseling yang ditunjukkan untuk remaja. PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) merupakan kegiatan dalam rangka mempersiapkan remaja untuk kehidupan keluarga agar masa depan mereka bisa sesuai dengan yang diharapkan.⁴¹

Adanya program PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) dibutuhkan untuk membantu remaja mendapatkan wawasan mengenai seputar remaja dan pelayanan bimbingan konseling ketika para remaja memiliki permasalahan yang tidak bisa diselesaikan secara dengan sendiri dan diharapkan mampu mengembangkan perilaku yang mengarah kepada hal positif. PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) memiliki fungsi guna membantu remaja mengatasi permasalahan, karena pada masa remaja tentu memiliki berbagai masalah yang dialami, oleh karena itu remaja perlu dibimbing dan diarahkan ke hal positif.⁴²

⁴¹Dwi Hastuti, dkk. *Effectiveness Of "PIK-R" Program As An Extracurricular For High/Vocational School Students In Preventing Negative Behaviors Of Adolescents*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Vol. 38 No. 1 Tahun 2019, 2

⁴²BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Dan Mahasiswa*. Jakarta : Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2014, 10-11

b) Tahapan Pengembangan dan Pengelola PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja)

(1) PIK-R Tahap Tumbuh

(a) Materi yang diberikan:

Adapun materi-materi yang diberikan di tahap tumbuh ada 4 materi seperti 8 fungsi keluarga, pendewasaan usia pernikahan, TRIAD KRR (3 pokok kesehatan reproduksi remaja) , dan keterampilan hidup (*life skill*).

(b) Kegiatan yang dilakukan:

1. Kegiatan dilaksanakan di tempat PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja)
2. Kegiatan di dalam lokasi PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja), seperti penyuluhan
3. Memakai majalah, brosur, tabloid
4. Melaksanakan pencatatan dan pelaporan sesuai dengan formulir yang ada

(c) Dukungan dan Jaringan yang dimiliki:

1. Mempunyai ruangan
2. Mempunyai papan minimal berukuran 60 cm x 90 cm
3. Mempunyai struktur kepengurusan diantaranya memiliki Pembina, Ketua, Bidang Administrasi, Bidang Program dan kegiatan, PS (Pendidik Sebaya), dan KS (Koselor Sebaya)

4. Minimal memiliki 2 orang Pendidik Sebaya yang sudah terlatih program GenRe (Generasi Berencana)
5. Lokasi PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) mudah ditemukan dan menarik perhatian agar disukai oleh remaja
6. Memiliki hubungan kerja sama dengan PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) dan Organisasi Kepemudaan.

(2) PIK-R Tahap Tegak

(a) Materi yang diberikan:

Adapun materi-materi yang diberikan di tahap tegak ada 5 materi seperti 8 fungsi keluarga, pendewasaan usia pernikahan, TRIAD KRR (3 pokok kesehatan reproduksi remaja), *life skill*, dan keterampilan advokasi dan KIE (Komunikasi Informasi Edukasi).

(b) Kegiatan yang dilakukan:

1. Kegiatan dilaksanakan di dalam dan di luar PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja)
2. Pemberian informasi di dalam lokasi PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) misalnya konseling
3. Pemberian informasi di luar PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) misalnya melalui dialog interaktif di radio dan tv, menyelenggarakan seminar, roadshow ke sekolah lain, pameran, pentas seni dan lain-lain

4. Menggunakan media cetak dan elektronik saat memberi informasi
5. Melakukan pencatatan dan pelaporan secara rutin
6. Melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik perhatian remaja untuk datang ke PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) seperti bedah buku dan film, outbond, kegiatan seni dan olahraga, studi banding, lomba-lomba, buka puasa bersama, bimbingan belajar, dan yang lainnya

(c) Dukungan dan Jaringan yang dimiliki:

1. Mempunyai ruang sekretariat dan ruang konseling
2. Memiliki papan tulis dengan ukuran minimal 60 cm x 90 cm
3. Memiliki struktur kepengurusan minimal terdiri dari: Pembina, Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi Program dan Kegiatan, serta minimal 4 orang Pendidik Sebaya dan 2 orang Konselor Sebaya
4. Memiliki 4 orang Pendidik Sebaya yang sudah ikut pelatihan mengenai program GenRe (Generasi Berencana)
5. Memiliki 2 orang Konselor Sebaya yang sudah dilatih tentang materi pengetahuan dasar konseling
6. Lokasi PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) mudah diakses dan disukai oleh remaja

7. Mempunyai jaringan mitra kerja dengan pelayanan medis dan non medis, PKBI, Organisasi Kepemudaan, Organisasi Keagamaan, Organisasi Kemasyarakatan dan Kesiswaan.

(3) PIK-R Tahap Tegar

(a) Materi yang diberikan:

Adapun materi-materi yang diberikan di tahap tegar ada 6 materi seperti 8 fungsi keluarga, pendewasaan usia pernikahan, TRIAD KRR (3 pokok kesehatan reproduksi remaja), *life skill*, keterampilan advokasi dan KIE (komunikasi informasi edukasi), pengembangan materi sesuai dengan kebutuhan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja)

(b) Kegiatan yang dilakukan:

- 1) Kegiatan dilaksanakan di dalam (penyuluhan/konseling) dan di luar Pusat Informasi Konseling Remaja (melalui dialog interaktif, mengadakan seminar, pameran)
- 2) Menggunakan media cetak dan elektronik ketika menyampaikan informasi
- 3) Melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik perhatian remaja agar datang ke PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) seperti bedah buku, bedah film, jambore remaja, outbond, kegiatan seni dan olahraga, studi banding, lomba-

lomba, buka puasa bersama, bercocok tanam, bimbingan belajar, dan yang lainnya

4) Mengikuti kegiatan sosial seperti pelayanan kesehatan, kebersihan lingkungan, dan yang lainnya

5) Melakukan pencatatan dan pelaporan sesuai dengan formulir panduan pengelolaan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja)

(c) Dukungan dan Jaringan yang dimiliki:

1. Mempunyai ruang sekretaris, ruang konseling

2. Memiliki papan tulis dengan ukuran minimal 60 cm x 90 cm

3. Mempunyai struktur kepengurusan minimal terdiri dari Pembina, Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi Program dan Kegiatan, Pendidik Sebaya (minimal 4 orang), dan Konselor Sebaya (minimal 4 orang)

4. Memiliki 4 orang Pendidik Sebaya sudah terlatih tentang program GenRe (Generasi Berencana) dan 4 orang Konselor Sebaya yang sudah ikut pelatihan tentang materi pengetahuan dasar konseling

5. Memiliki perpustakaan dan hotline/sms konseling

6. Lokasi PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) dapat diakses dan remaja menyukai

7. Memiliki sarana dan prasarana jaringan internet

8. Mempunyai jaringan mitra kerja dengan pelayanan medis dan non medis, PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia), Organisasi Kepemudaan, Organisasi Keagamaan, Organisasi Kemasyarakatan dan Kesiswaan
9. Memiliki organisasi induk pembina PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh sebelumnya. Adapun data tersebut bisa berbentuk kata dan perbuatan yang dilakukan oleh manusia.⁴³

Berdasarkan pendapat di atas, alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran dan wawasan pengetahuan mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi konseling Remaja) di MA Sunan Giri Jambekumbu.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian di MA Sunan Giri Dusun Ngambon Desa Jambekumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MA Sunan Giri Jambekumbu ini karena di sekolah tersebut guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dengan menyeimbangkan kegiatan dan layanan secara umum dan islami.

Adanya PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MA Sunan Giri Jambekumbu, membuat guru bimbingan dan konseling lebih mudah

⁴³Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi : CV. Jejak, 2018), hal 17

dalam melaksanakan kegiatan bimbingan yang mana saling membantu. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MA Sunan Giri Jambekumbu dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Siswa Melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MA Sunan Giri Jambekumbu.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dibahas yaitu jenis dan sumber data yang digunakan oleh peneliti. Penentuan sumber data yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, artinya narasumber dipilih sesuai dengan kriteria yang harus dipenuhi.⁴⁴ Sumber data yang diperoleh peneliti ada dua bagian, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan secara langsung. Adapun data primer diambil dari informan yang sesuai dengan kriteria yaitu informan utama dari Guru BK (bimbingan dan konseling) yakni Ibu Septi Nur Fauzi. Adapun informan tambahan yaitu diantaranya;

- a. 2 pengurus PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) yang aktif yakni Intan Nur Aini sebagai Ketua PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) dan Nadea sebagai Konselor Sebaya
- b. 3 siswa di MA Sunan Giri Jambekumbu yang tidak mengikuti program PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) yang mana setiap

⁴⁴Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2014), 216

perkelas diambil 1 orang untuk dijadikan narasumber, yakni Asifa Tiara (XII), Nafila (XI), Ochi (X).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data sebagai pendukung.

Adapun data ini diambil dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu bagian signifikan dalam melakukan penelitian kualitatif. Dengan melakukan observasi, peneliti bisa merekam suasana yang terjadi untuk kemudian merefleksikan kegiatan tersebut secara sistematis.⁴⁵ Peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan. Adapun teknik pada observasi ini, peneliti menggunakan pedoman observasi agar memudahkan peneliti untuk melakukan pengamatan, data yang diperoleh peneliti tentang:

- a. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja)
- b. Faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja)

⁴⁵Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo : Cakra Books, 2014), 132.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan dua orang atau lebih secara langsung antara pewawancara dan narasumber. Tujuan diadakannya wawancara adalah untuk mendapatkan informasi tambahan melalui informan yang dipilih. Adapun data yang diperoleh peneliti tentang:

- a. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja).
- b. Faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja).

Adapun peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang telah dipilih sesuai dengan kriteria yakni Ibu Septi Nur Fauzi (guru bimbingan dan konseling), 2 pengurus PIK-R yang aktif yakni Intan Nur Aini sebagai Ketua PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) dan Nadea sebagai Konselor Sebaya, dan 3 siswa MA Sunan Giri Jambekumbu yang tidak mengikuti program PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) yang mana setiap perkelas diambil 1 orang untuk dijadikan narasumber, yakni Asifa Tiara (XII), Nafila (XI), Ochi (X).

3. Dokumentasi

Dokumentasi bukan hanya mengenai gambar, akan tetapi mengenai catatan peristiwa yang telah terjadi. Adapun sebuah karya dan

gambar dapat dijadikan dokumentasi untuk mendapatkan informasi.⁴⁶

Adapun data yang diperoleh peneliti tentang:

- a. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja)
- b. Faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja)
- c. Profil MA Sunan Giri Jambekumbu Kecamatan
- d. Profil PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) MA Sunan Giri Jambekumbu
- e. Kegiatan guru bimbingan dan konseling dan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) yang berkaitan dengan keterampilan hidup

E. Analisis Data

Sebelum melakukan analisis pada data, prosedur analisis data diuraikan satu per satu. Sehingga peneliti bisa mendapatkan gambaran. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan menggunakan teori Miles dan Huberman.⁴⁷ Berikut langkah-langkah analisis datanya:

⁴⁶Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 145

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 246

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya yang mana bisa disebut dengan triangulasi.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Adapun dengan menggunakan kondensasi data, data akan lebih kuat.

3. Penyajian Data

Kegunaan dari penyajian data untuk memberikan seluruh informasi secara tersusun. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian secara singkat, bagan, atau sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini, data yang akan disajikan berbentuk teks yang bersifat naratif.

4. Kesimpulan Data

Apabila penyajian data telah dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil analisis data yang dapat digunakan untuk mengambil sebuah tindakan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilaksanakan oleh peneliti agar memperoleh data yang didapatkan dari lapangan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi.

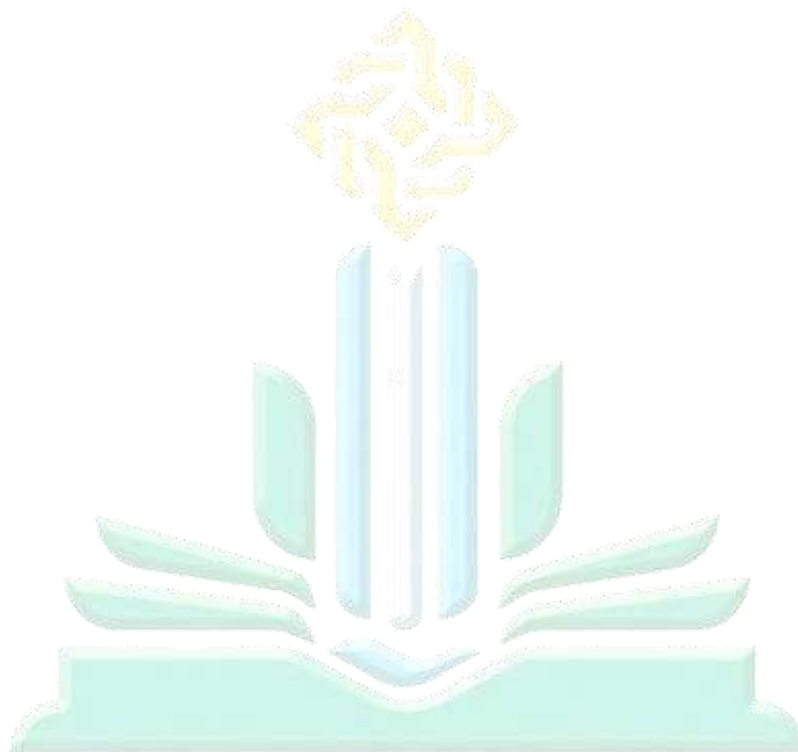
Triangulasi bisa disebut dengan penggabungan dari beberapa data yang diperoleh. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan data.

Adapun jenis triangulasi yang sesuai dengan penelitian ini yakni triangulasi sumber dan data. Cara yang dilakukan pada triangulasi sumber dan data yaitu dengan menggali suatu kebenaran informasi dengan menggunakan beberapa sumber data seperti hasil observasi, dokumen, dan hasil wawancara.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Melakukan penyusunan rencana penelitian.
 - b. Memutuskan objek yang akan diteliti.
 - c. Mendatangi lokasi penelitian untuk mengobservais terlebih dahulu.
 - d. Mengajukan judul kepada Ketua Program Studi BKI (Bimbingan dan Konseling Islam).
 - e. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
 - f. Mempersiapkan berbagai keperluan yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Mendatangi lokasi tujuan penelitian.
 - b. Melakukan konsultasi dengan pihak yang berkuasa yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.
 - c. Mengumpulkan data yang diperoleh selama penelitian.
 - d. Melakukan analisis data yang sudah diperoleh.
3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini mengenai penulisan hasil penelitian. Dengan demikian pada tahap ini peneliti menarik sebuah kesimpulan yang telah ditemukan selama proses penelitian, kemudian mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Sunan Giri Jambekumbu

MA Sunan Giri Jambekumbu memiliki identitas sebagai sekolah di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Lumajang. MA Sunan Giri didirikan pada Tahun 2012 di bawah naungan Yayasan Al Islah yang membawahi beberapa lembaga sebelumnya yaitu MI Raudlatul Ulum Desa Ngambon, MTs Sunan Giri kemudian MA Sunan Giri Jambekumbu, Kecamatan Pasrujambe, Kabupaten Lumajang.

Latar belakang berdirinya MA Sunan Giri Jambekumbu mengingat kebutuhan masyarakat setempat yang membutuhkan akses pendidikan yang dekat dan memiliki biaya ekonomis karena mengingat struktur geografis wilayah Jambekumbu yang sulit di akses oleh kendaraan pada saat itu. Berkat kerjasama antar warga, MA Sunan Giri Jambekumbu dapat berjalan hingga sekarang ini.

MA Sunan Giri merupakan Madrasah Swasta di Kabupaten Lumajang. MA Sunan Giri merupakan sebuah lembaga pendidikan yang letaknya satu halaman dengan MTs Sunan Giri dan berdiri di atas lahan hibbah. MA Sunan Giri berdiri sebagai lembaga Madrasah Aliyah Swasta yang akhirnya mendirikan Yayasan sendiri dibawah naungan Yayasan MA Sunan Giri berdasarkan Piagam Ijin Operasional Nomor 1519/2014 dengan Nomor Statistik Madrasa (NSM) 131235080039.

MA Sunan Giri terintegrasi sebagai MA yang berbasis pondok pesantren dan memiliki program unggulan kewirausahaan. Pada prakteknya, MA Sunan Giri memiliki kegiatan-kegiatan yang sama dengan program SMK, dimana para siswa tidak hanya dibekali oleh ilmu agama, namun juga dengan kemampuan *life skill*, seperti pengolahan makanan berbahan dasar Sumber Daya yang ada di wilayah sekitar, dan juga cara pemasaran melalui kerjasama dengan pihak Disperindag Kabupate Lumajang. Saat ini MA Sunan Giri tengah memfokuskan pembangunan gedung dan fasilitas nya. Dengan memiliki 1 jurusan yakni IPS. Akan tetapi untuk kedepannya MA Sunan Giri akan berbenah dengan menambahkan 1 jurusan lagi yakni Keagamaan.

2. Letak Geografis MA Sunan Giri Jambekumbu

MA Sunan Giri Jambekumbu berlokasi di JL. Ngambon Jambekumbu, Kecamatan Pasrujambe, Kabupaten Lumajang dengan sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Senduro, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jambearum, sebelah barat berbatasan dengan Dusun Krajan Desa Jambekumbu, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Sukorejo. MA Sunan Giri Jambekumbu ini lokasinya sangat strategis karena berada di dalam lingkungan Pondok Pesantren sehingga sudah terjamin keamanannya. Adapun untuk anggota siswa siswinya sebagian berada di Pondok Pesantren Al-Jazuli dan sebagianya tidak tinggal di Pondok Pesantren.

3. Profil MA Sunan Giri Jambekumbu

Pada bagian profil ini penulis akan membahas tentang identitas MA Sunan Giri sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Profil MA Sunan Giri Jambekumbu

NO	ASPEK	JAWABAN
1.	Nama Madrasah	MA. Sunan Giri Jambekumbu
2.	Alamat Madrasah	Dsn. Ngambon RT.04 RW.10 Jambekumbu, Kec. Pasrujambe, Kab. Lumajang
3.	NPSN	69883446
4.	NSM	131235080039
5.	Tahun dibuka	2012
6.	Nomor SK Pendirian	-
7.	Badan Penyelenggara	Yayasan Pendidikan Sunan Giri
8.	Ketua Badan Penyelenggara	Halimun, Ba.
9.	Peringkat Akreditasi	C
10.	Nomor SK Akreditasi	-
11.	Tahun Akreditasi	2018
12.	Kepala Madrasah	Sutikno, S.Pd
13.	No. HP/WA Kepala Sekolah	081236529619
14.	E-mail Madrasah	Sunangiri2012@gmail.com
15.	Website	-
16.	Kurikulum	2013
17.	Luas Lahan	1171 M ²
18.	Status Lahan	Sertifikat Wakaf
19.	Status Bangunan	Milik Sendiri

Sumber : Profil MA Sunan Giri Jambekumbu

4. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Insan Beriman, Berakhlakul Karimah, Memiliki Daya Saing di bidang IPTEK serta berjiwa *Enterpreneurship*.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- 1) Mengimplementasikan penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menghargai terhadap ciptaan-Nya.
- 2) Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian warga sekolah dalam ketertiban, keamanan, kekeluargaan, ikhlas, dan rajin beramal, menghormati yang lebih tua serta bersikap jujur, mandiri, bertanggung jawab, berdisiplin, dan beretos kerja tinggi.
- 3) Meningkatkan kualitas layanan pembelajaran yang terprogram melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik bidang akademik maupun non akademik serta mewujudkan lulusan yang berprestasi, mandiri, produktif, dan siap melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 4) Terwujudnya sumber daya yang mampu menciptakan usahanya sendiri.
- 5) Menguasai dan mengaplikasikan Ilmu Pengetahuan, Teknologi Informasi dan Bahasa Asing (bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Mandarin) untuk menghadapi tantangan global yang berlandaskan pada budaya bangsa.

5. Profil PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja)

Pusat Informasi Konseling Remaja atau yang lebih dikenal dengan PIK-R adalah suatu wadah kegiatan BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) sendiri merupakan bagian dari PIK-KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) yang kemudian oleh BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) dibagi menjadi dua yaitu: Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) dan Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK Mahasiswa). PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) sendiri adalah nama generik yang sengaja dibuat untuk menarik minat remaja datang ke Pusat Informasi dan Konseling Remaja untuk berdiskusi serta sharing secara bersama-sama.

PIK (Pusat Informasi Konseling) Remaja dalam penyebutannya bisa dikaitkan dengan tempat dan institusi pembinaanya seperti PIK Remaja Sekolah, PIK Remaja Masjid, PIK Remaja Pesantren atau bahkan PIK Kompasiana. Adapun Tujuan umum dari PIK Remaja adalah untuk memberikan informasi PKBR, Pendewasaan Usia Perkawinan, Keterampilan Hidup (Life Skills), pelayanan konseling. Adapun disamping itu, juga dikembangkan kegiatan-kegiatan lain yang khas dan sesuai minat

dan kebutuhan remaja untuk mencapai Tegar Remaja dalam rangka tegar Keluarga guna mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera.

6. Sejarah Berdirinya PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja)

Pada tahun 2003, hasil SDKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) tentang perilaku seks pada remaja, termasuk pacaran dan kondisi kesehatan lingkungan tempat tinggal, menunjukkan bahwa remaja lebih menyukai untuk menceritakan permasalahannya kepada teman sebaya (71%) dan kepada orang tua (31%). Adapun dari survey itu terkuak fakta, ternyata remaja cenderung menyukai curhat kepada teman sebayanya bukan kepada orang tua, bukan kepada guru Bimbingan Konseling (BK), bukan pula kepada guru olah raga.

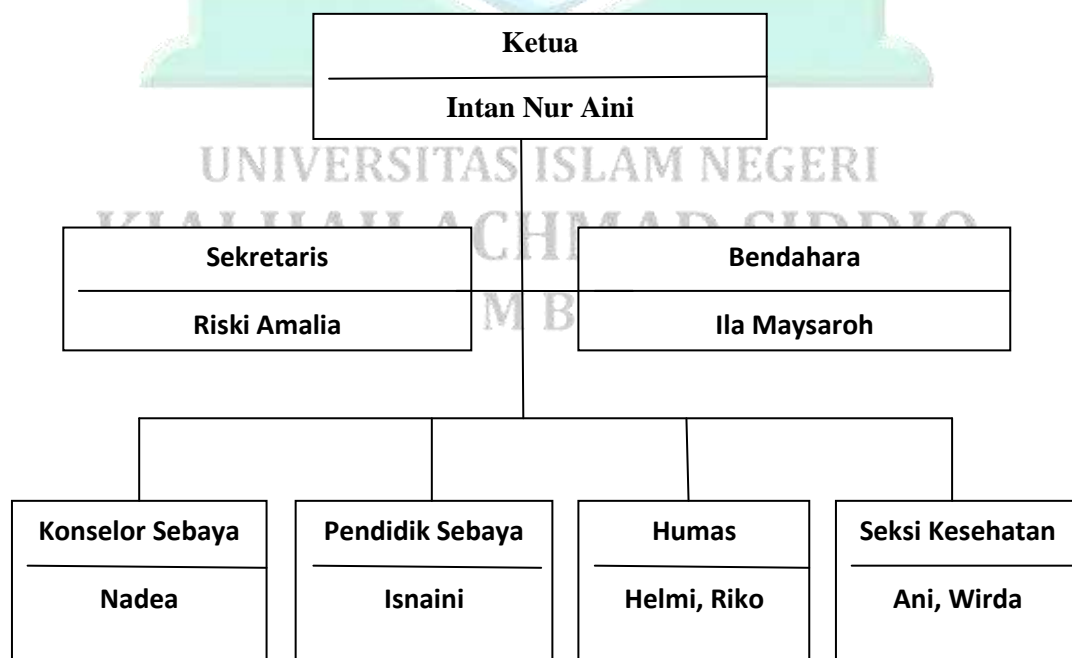
Melihat permasalahan tersebut, BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) membuat ide untuk memelopori berdirinya sebuah kelompok atau organisasi “curhat” yang berbasis dari, oleh dan untuk remaja. Sekitar tahun 2001 lalu, BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) mulai menggarap remaja dalam kegiatannya. Puncaknya, pada tahun 2007 BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana) mulai membentuk Kelompok PIK KRR (Pusat Informasi Konseling-Kesehatan Reproduksi Remaja).

MA Sunan Giri Jambekumbu, program PIK-Remaja (Pusat Informasi Konseling Remaja) dibentuk pada tahun 2018 dengan beranggotakan lima orang anggota inti. Adapun kegiatannya melalui TRIAD-KRR (3 pokok kesehatan reproduksi remaja) dan layanan buletin

siswa. Saat ini PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MA Sunan Giri telah berdiri selama tiga tahun dan menjadi salah satu PIK-Remaja (Pusat Informasi Konseling Remaja) percontohan di Kabupaten Lumajang.

PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MA Sunan Giri Jambekumbu dibentuk atas dasar kebutuhan akan memaksimalkannya pelayanan dibidang konseling dan keremajaan. Bidang kegiatan setiap tahun terus beragam. Mulai dari TRIAD KRR (3 pokok kesehatan reproduksi remaja), pembuatan buletin remaja, bidang kesehatan dan tumbuh kembang dan pelayanan konselor sebaya. Adapun tahapan dalam PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) ada 3 yakni tahap tumbuh, tegak, dan tegar. Untuk saat ini PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MA Sunan Giri baru saja mencapai di tahap tegak.

Tabel 4. 2
Struktur Kepengurusan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) MA Sunan Giri Jambekumbu



B. Penyajian dan Analisis Data

Untuk mendapatkan informasi/data maka penulis melakukan wawancara sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Selain data yang didapat dari hasil wawancara, pencarian data juga didukung dengan data observasi dan dokumentasi. Adapun penyajian dan analisis data akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Siswa Melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) Di MA Sunan Giri Jambekumbu

a. Peran Guru Bimbingan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa macam-macam peran Guru Bimbingan dan Konseling adalah memberikan layanan konseling, konsultan, pengembang karir, dan agen pencegahan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Memberikan layanan konseling

Guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan konseling (individu maupun kelompok) dengan membantu siswa dalam menghadapi masalah menggunakan berbagai pendekatan konseling. Permasalahan yang dialami siswa beragam-ragam. Seperti contoh banyak siswa yang kurang percaya diri, berfikir irasional. Sehingga untuk mengatasi siswa yang kurang percaya diri, berfikir irasional bisa dilakukan dengan pendekatan REBT (*Rational emotive Behavior Therapy*) dengan teknik *assertive*

training (melatih dan membiasakan konseli terus menerus menyesuaikan dengan perilaku tertentu yang diinginkan), kemudian memberikan contoh seorang inspirasi di media sosial, dan pendekatan konseling yang lainnya.

Langkah dalam pemberian pendekatan REBT (*Rational Emotive Behavior Therapy*) ada beberapa tahapan yakni tahap 1; proses dimana konsel diperlihatkan dan disadarkan bahwa mereka irasional. Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling memberikan pengertian bahwa siswa memiliki potensii untuk mengubah suatu hal. Tahap 2; membantu meyakinkan siswa bahwa pemikiran dan perasaan negatif mampu untuk ditantang dan dirubah. Tahap 3; membantu secara terus menerus mengembangkan pemikiran rasional agar siswa tidak terjebak pada masalah yang disebabkan oleh pemikiran irasional. Guru bimbingan dan konseling juga memberikan konseling kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok. Adapun tahap dalam pelaksanaan konseling kelompok yaitu tahap 1; pembentukan, tahap 2; peralihan, tahap 3; kegiatan, tahap 4; pengakhiran. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Septi Nur Fauzi, saat diwawancara sebagai berikut:

*“Cara saya dalam memberikan layanan konseling pada saat anak-anak mempunyai masalah adalah menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu kayak masalah siswa yang kurang percaya diri disitu saya menggunakan pendekatan REBT dengan teknik *assertive training* (melatih dan membiasakan konseli terus menerus*

*mneyesuaikan dengan perilaku tertentu yang diinginkan), kemudian memberikan contoh seorang inspirasi di media sosial, dan pendekatan konseling yang lainnya. Langkah dalam pemberian pendekatan REBT (Rational Emotive Behavior Therapy) ada beberapa tahapan yakni tahap 1; proses dimana konsel diperlihatkan dan disadarkan bahwa mereka irasional. Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling memberikan pengertian bahwa siswa memiliki potensii untuk mengubah suatu hal. Tahap 2; membantu meyakinkan siswa bahwa pemikiran dan perasaan negatif mampu untuk ditantang dan dirubah. Tahap 3; membantu secara terus menerus mengembangkan pemikiran rasional agar siswa tidak terjebak pada masalah yang disebabkan oleh pemikiran irasional. Kalau konseling kelompoknya pakek teknik diskusi kelompok dengan tahap pembentukan, peralihan,kegiatan dan pengakhiran. Saya sering memberikan contoh seorang inspirasi seperti Analisa Widiyaningrim seorang psikolog, Merry Riana, dan menyuruh anak-anak untuk melihat media sosial seperti tiktok, youtube dan sebagainya yang dapat menginspirasi mereka”.*⁴⁸

Hal ini diperkuat pada saat peneliti melakukan observasi, Ibu Septi memberikan motivasi ketika siswa merasa *insecure* dan memberikan contoh bagaimana bisa menjalani tugas dengan percaya diri.⁴⁹ Selain itu Intan Nur Aini dan Nadea selaku ketua

PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) dan Konselor Sebaya menjelaskan bahwa guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu menangani masalah siswa dengan mengajak berkomunikasi menyelesaikan permasalahan tersebut menggunakan layanan konseling baik pribadi maupun kelompok. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan arahan

⁴⁸Wawancara dengan Ibu Septi Nur Fauzi (guru BK), Lumajang, 11 Januari 2022

⁴⁹Observasi, Lumajang, 11 Januari 2022

dan memberikan gambaran apabila melakukan sesuatu pasti akan ada dampak. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari 2 pengurus PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) yakni ketua (Intan Nur Aini) dan konselor sebaya (Nadea) sebagai berikut:

Pendapat Intan Nur Aini (ketua PIK-R):

*“Iya kak menggunakan konseling islami juga seperti menasehati dengan agama-agama. Biasanya bu BK akan membicarakannya face to face supaya siswa lebih leluasa dalam menyampaikan masalahnya secara detail, dan bu BK akan memberikan konseling kepada siswa jika memang masalah perlu ditindaklanjuti seperti masalah siswa yang sangat ingin kuliah namun orang tua tidak mengizinkan karena mindset orang tua yang terlalu dangkal, biasanya bu bk akan melakukan konseling juga terhadap orang tuanya untuk memberikan pencerahan maupun jalan keluar”.*⁵⁰

Pendapat Nadea (konselor sebaya):

*“Bu BK selalu menasehati pada setiap siswa dan memberikan gambaran apabila kita melakukan ini pasti berdampak seperti ini jadi bu BK selalu memberikan layanan konseling pada setiap siswa”.*⁵¹

Asifa Tiara selaku siswa kelas XII memberikan keterangan bahwa dalam membantu menangani permasalahan siswa guru Bimbingan dan Konseling menggunakan layanan konseling kelompok semisal mengenai permasalahan perkuliahan dan menggunakan konseling individu apabila siswa

⁵⁰Wawancara dengan Intan Nur Aini (ketua PIK-R), Lumajang, 27 Januari 2022

⁵¹Wawancara dengan Nadea (konselor sebaya), Lumajang, 27 Januari 2022

memiliki masalah pribadi. Hal ini sesuai dengan penjelasan Asifa Tiara saat wawancara sebagai berikut:

*“Bu BK biasanya konsultasi klasikal. Bareng-bareng kayak pas mau kuliah, atau pas ada masalah sendiri bisa konseling sendirian, kemudian nasehat islami iya sesuai dengan porsinya juga, contohnya bu BK sering bilang bahwa kita harus berusaha berubah, karena Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.*⁵²

Menurut Nafila siswa kelas XI dan Ochi siswa kelas X juga menyatakan bahwa dalam membantu menangani permasalahan siswa guru bimbingan dan konseling memberikan arahan, membantu mengatasi permasalahan siswa dengan menggunakan layanan konseli. Hal ini sesuai dengan penjelasan Nafia dan Ochi saat diwawancara sebagai berikut:

Pendapat Nafila siswa kelas XI:

*“Biasanya kalau masalahnya berat sekiranya siswanya itu tidak bisa menyelesaikan akan di bantu dengan sebaik mungkin agar masalah itu cepat terselesaikan”.*⁵³

Pendapat Ochi siswa kelas X:

*“Memberi konseling, arahan kepada anak tersebut gitu sih setau saya”.*⁵⁴

Selain itu data diperkuat dengan hasil observasi.

Yaitu pada saat guru bimbingan dan konseling memberikan

⁵²Wawancara dengan Asifa Tiara siswa kelas XII, Lumajang, 25 januari 2022

⁵³Wawancara dengan Nafila siswa kelas XI, Lumajang, 27 Maret 2022

⁵⁴Wawancara dengan Ochi siswa kelas X, Lumajang, 28 Maret 2022

layanan konseling kepada siswa dengan menggunakan pendekatan konseling yang sesuai dengan permasalahan siswa.⁵⁵

2) Konsultan

Peran guru bimbingan konseling selanjutnya sebagai konsultan, yakni membantu memberikan bantuan kepada seseorang untuk menyelesaikan permasalahan yang dialaminya dengan menciptakan hubungan pihak lain (orang tua atau lainnya) dengan siswa, Ibu Septi mengatakan bahwa ia menggunakan teknik *home visit*. Sebelum mengadakan *home visit*, permasalahan siswa di analisis terlebih dahulu, akan tetapi ketika membutuhkan orang lain seperti diselesaikan dengan orang tua maka guru bimbingan dan konseling akan mengadakan *home visit* dengan menghubungi pihak orang tua dari siswa tersebut. Tujuan adanya *home visit*, konselor/guru bimbingan dan konseling mempunyai peran sebagai jembatan komunikasi antara orang tua dan anak. Sebagaimana yang

dijelaskan Ibu Septi dalam wawancara sebagai berikut:

“Kemudian kalau menciptakan hubungan pihak lain seperti orang tua dengan peserta didik itu saya menggunakan home visit. Saya datang ke rumah anak-anak. Karena ada para siswa yang tidak dibolehkan keluar kemana-mana sedangkan anaknya ingin mengikuti organisasi, dll. Jadi saya datangi orang tua mereka berbicara baik-baik menjelaskan dan alhamdulillahnya mereka para orang tua mempasrahkan kepada guru BK”. Sebelum jadi mengadakan teknik home visit ada alurnya semisal permasalahan tidak bisa diselesaikan dan membutuhkan pihak lain kayak orang tua jadi saya harus mengonfirmasi ke orang tuas siswa

⁵⁵ Hasil observasi, Lumajang, 11 Januari 2022

*yang bersangkutan terlebih dahulu. Disini konselor sebagai jembatan komunikasi antara orang tua dengan anak”.*⁵⁶

Hal ini diperkuat oleh penjelasan Intan Nur Aini sebagai Ketua PIK-R di MA Sunan Giri Jambekumbu bahwa guru bimbingan dan konseling di MA Sunan Giri Jambekumbu dalam menciptakan hubungan antara pihak lain dengan siswa menggunakan teknik home visit. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana berikut:

*“Dengan home visit, dikarenakan saya pernah juga didatangi oleh bu BK ke rumah saya langsung untuk menciptakan hubungan dengan wali murid untuk lebih dekat dan lebih mudah jika sewaktu-waktu terdapat masalah atau memerlukan bantuan bu BK”.*⁵⁷

Selain itu dari 5 informan lainnya seperti Nadea, Asifa Tiara, Nafila, dan Ochi juga mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling menciptakan hubungan pihak lain (orang tua/yang lainnya) dengan siswa menggunakan *home visit*. Hal ini sesuai dengan penjelasan nadea, Asifa Tiara, Nafila, dan Ochi saat diwawancara sebagai berikut:

Penjelasan Nadea sebagai konselor sebaya:

*“Cara bu BK menciptakan hubungan ke orang tua yaitu langsung mengunjungi rumah siswanya dan memberi tahu untuk memberikan dukungan juga kepada anaknya bahwa anak dari ortu tersebut itu mempunyai potensi lebih sehingga ortu dapat mendukung di setiap kegiatan anaknya”.*⁵⁸

⁵⁶Wawancara dengan Ibu Septi Nur Fauzi (guru BK), Lumajang, 11 Januari 2022

⁵⁷Wawancara dengan Intan Nur Aini (Ketua PIK-R), Lumajang, 27 Januari 2022

⁵⁸Wawancara dengan Nadea (konselor sebaya), Lumajang, 27 Januari 2022

Penjelasan Asifa Tiara siswa kelas XII:

“pakai home visit tiap ada perkembangan yang mau dikonsultasikan kak”.⁵⁹

Penjelasan Nafila siswa kelas XI:

“Pakai home visit kak”.⁶⁰

Penjelasan Ochi siswa kelas X:

“Pakai home visit tapi kalau saya nggak pernah”.⁶¹

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi dari guru bimbingan dan konseling saat melakukan teknik *home visit* kepada orang tua siswa yang mempunyai masalah mengenai karir, masalah pribadi, dan masalah siswa yang lainnya yang tidak sependapat dengan orang tua siswa.⁶²

3) Pengembang Karir

Selain peran-peran yang telah dipaparkan diatas, Ibu Septi menjelaskan peran guru bimbingan dan konseling sebagai pengembang karir juga sangat penting untuk anak-anak. Ibu Septi menjelaskan bahwa dalam mengembangkan karir anak-anak, Ia menggunakan modul bimbingan karir dimulai dari kelas 1 Aliyah, dari mulai kelas 1 Aliyah mereka sudah harus memikirkan karir mereka agar di kelas selanjutnya atau menjelang lulus Aliyah mereka sudah tidak bingung untuk memilih pilihan seperti lanjut sekolah di perguruan tinggi dan bekerja. Setelah memberikan

⁵⁹Wawancara dengan Asifa Tiara siswa kelas XII, Lumajang, 25 Januari 2022

⁶⁰Wawancara dengan Nafila siswa kelas XI, Lumajang, 27 Maret 2022

⁶¹Wawancara dengan Ochi siswa kelas X, Lumajang, 28 Maret 2022

⁶² Hasil dokumentasi dengan Ibu Septi Nur Fauzi (Guru BK), Lumajang, 11 Januari 2022

gambaran mengenai dunia karir, guru bimbingan dan konseling membantu mengukur potensi siswa menggunakan angket dan wawancara secara langsung. Setelah mengetahui potensi para siswa akan diberikan fasilitas sesuai potensi para siswa seperti ketika siswa ingin bekerja akan diberikan bimbingan mengenai bagaimana cara melamar kerja, berinterview yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana berikut:

*“Pada saat mengembangkan karir anak-anak, selain menggunakan modul bimbingan karir saya juga mengaitkan dengan program PIK-R Madani yang berada di MA Sunan Giri ini, karena kalau di PIK-R anak-anak diajarkan untuk berwirausaha, dan Alhamdulillah kamu juga sudah memproduksi makanan seperti keripik talas”. Dan mulai dari kelas 1 Aliyah saya memberikan pandangan dan gambaran kepada mereka tentang dunia kerja dengan dbantu modul bimbingan karir. Sehingga mereka sudah punya gambaran kedepannya mereka akan menjadi apa dan dikelas 3 Aliyahnya mereka sudah tidak bingung akan lanjut kemana, lalu setelah itu membantu mereka untuk mengetahui potensinya dengan menggunakan angket dan wawancara langsung nanti akan ketemu potensinya anak-anak seperti apa dan memberikan fasilitas sesuai potensi mereka”.*⁶³

Hal ini diperkuat dengan adanya observasi bahwa guru bimbingan dan konseling di MA Sunan Giri Jambekumbu memberikan wawasan dan arahan kepada siswa mengenai karir.⁶⁴ Adapun pada hari itu Ibu Septi selaku guru bimbingan dan konseling juga memberikan dokumentasi mengenai kegiatan siswa yang mengikuti seminar mengenai *enterpreneur* dan

⁶³Wawancara dengan Ibu Septi Nur Fauzi, (guru BK), Lumajang, 25 Januari 2022

⁶⁴Observasi, Lumajang, 25 Januari 2022

memberikan dokumentasi mengenai produk-produk yang diproduksi oleh siswa MA Sunan Giri Jambekumbu.⁶⁵

Selain itu 5 informan yakni Intan, Nadea, Asifa Tiara, nafila, dan Ochi juga memberikan penjelasan bahwa guru BK dalam membantu siswa merencanakan dan mengembangkan karir siswa melalui memberikan informasi dan gambaran mengenai dunia karir terlebih dahulu dimulai dari kelas X. Hal ini sesuai dengan penjelasan 5 informan saat diwawancara sebagai berikut:

Penjelasan Intan sebagai ketua PIK-R:

“Bu BK mengajarkan kami dalam mengembangkan karir dari kelas 10, dan yang saya rasakan sekarang sangatlah berguna dikarenakan untuk pengembangan karir memang benar-benar harus dipersiapkan dari awal”.⁶⁶

Penjelasan Nadea sebagai konselor sebaya:

“Dari kelas 10 itu sudah diajarkan atau dikenalkan tentang karir kak jadi di kelas berikutnya sudah tidak bingung mau berkarir kemana”.⁶⁷

Penjelasan Asifa Tiara sebagai siswa kelas XII:

“Di kelas 10 lebih ke ekskul wajib (kewirausahaan) nah baru dari kelas 11 merencang tentang karir, cita-cita”.⁶⁸

Penjelasan Nafila sebagai siswa kelas XI:

“Mengenalkan karir, pekerjaan ke kelas 10 dulu kak”.⁶⁹

⁶⁵ Dokumentasi, Lumajang, 25 Januari 2022

⁶⁶ Wawancara dengan Intan (ketua PIK-R), Lumajang, 27 Januari 2022

⁶⁷ Wawancara dengan Nadea (konselor sebaya), Lumajang, 27 Januari 2022

⁶⁸ Wawancara dengan Asifa Tiara siswa kelas XII, Lumajang, 25 Januari 2022

⁶⁹ Wawancara dengan Nafila siswa kelas XI, Lumajang, 27 Maret 2022

Penjelasan Ochi siswa kelas X:

*“Memberikan gambaran dulu tentang karir mulai kelas 10 kak”.*⁷⁰

4) Agen Pencegahan

Menjalankan peran guru bimbingan dan konseling sebagai agen pencegahan, Ibu Septi menggunakan bimbingan klasikal dengan metode diskusi kelompok. Sedangkan melalui bimbingan islami menggunakan pendekatan al hikmah dengan metode kisah. Untuk materi yang diberikan mengenai materi tentang bahaya narkoba, mencegah kenakalan remaja, dengan dibantu oleh kegiatan program PIK-R dan konselor sebaya. Adapun dalam memberikan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok ada beberapa tahap diantaranya; a) guru bimbingan dan konseling memberikan arahan dalam memecahkan masalah, b) menentukan dan merumuskan masalah, c) membentuk kelompok dan pembagian peran, d) siswa mulai berdiskusi. Sedangkan untuk materi yang diberikan mengenai dan bahaya narkoba dan strategi pencegahannya, khususnya mengenai pentingnya keterampilan hidup. Adapun materi yang diberikan guru bimbingan dan konseling pada saat bimbingan klasikal lebih sering menggunakan metode kisah yaitu dengan memberikan kisah atau gambaran secara langsung sehingga para siswa cepat menangkap, untuk materinya mengenai bagaimana cara mendekati diri kepada Allah dan

⁷⁰Wawancara dengan Ochi siswa kelas X, Lumajang, 28 Maret 2022

menjauhi larangannya dengan memberikan kisah suri tauladan Nabi Muhammad dalam amar makruf nahi munkar. Sebagaimana yang dijelaskan pada wawancara sebagai berikut:

*“saya membantu anak-anak agar terhindar dari berbagai masalah adalah menggunakan bimbingan klasikal dengan metode diskusi kelompok yang tahapannya ada beberapa tahap diantaranya; a) guru bimbingan dan konseling memberikan arahan dalam memecahkan masalah, b) menentukan dan merumuskan masalah, c) membentuk kelompok dan pembagian peran, d) siswa mulai berdiskusi. dan untuk bimbingan islaminya menggunakan pendekatan al hikmah dengan memakai metode seperti metode kisah. Setiap bimbingan ada tahapannya ya mbak, kemudian saya sering memberikan bimbingan islami seperti al-hikmah pakek metode kisah sering bercerita suri tauladannya Nabi Muhammad agar para siswa bisa meniru dan mengambil hikmah dari suri tauladannya nabi Muhammad. Dengan memberikan materi tentang bahaya narkoba, mencegah kenakalan remaja, dengan dibantu dari materi yang ada di PIK-R, dan dibantu oleh pendidik dan konseling sebaya”.*⁷¹

Hal ini diperkuat dengan adanya observasi bahwa guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan klasikal di kelas dan memberikan bimbingan islami kepada siswanya.⁷²

Selain itu data ini diperkuat oleh penjelasan 5 informan yakni Intan, Nadea, Asifa Tiara, Nafila, dan Ochi bahwa cara guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa agar terhindar dari permasalahan yang menghambat dirinya dengan menggunakan bimbingan klasikal dengan metode diskusi dan bertukar pikiran. Adapun untuk bimbingan islami menggunakan

⁷¹Wawancara dengan Ibu Septi Nur Fauzi(guru BK), Lumajang, 25 Januari 2022

⁷² Observasi, Lumajang, 25 Januari 2022

metode kisah, penyadaran, pembelajaran langsung dengan dibantu oleh pihak PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja).

Hal ini sesuai dengan penjelasan 5 informan sebagai berikut:

Penjelasan Intan sebagai ketua PIK-R:

“menggunakan bimbingan klasikal dan apalagi sekolah kami berdampingan dengan ponpes jadi untuk itu bu BK memberikan konseling dalam nuansa islami juga dan dibantu dengan pik-r”.⁷³

Penjelasan Nadea sebagai konselor sebaya:

“memakai bimbingan klasikal dibantu dengan pik-r juga kak, karena materi-materi pik-r tentang positif-positif bisa dibuat sebagai agen pencegahan siswa-siswa seperti ada tentang bahaya narkoba, materi tentang pranikah, life skill juga. Bu BK juga memberikan nasehat melalui konseling islami berdakwah”.⁷⁴

Penjelasan Asifa Tiara siswa kelas XII:

“Menasehati berdiskusi di kelas juga sama nasehat konseling islami”.⁷⁵

Penjelasan Nafila siswa kelas XI:

“Sering menasehati dikelas ka pakai dakwah juga bu BK k”.⁷⁶

Penjelasan Ochi siswa kelas X:

“ceramah islami sama diskusi di kelas”.⁷⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁷³Wawancara dengan Intan Nur Aini (ketua PIK-R), Lumajang, 27 Januari 2022

⁷⁴Wawancara dengan Nadea (konselor sebaya), Lumajang, 27 Januari 2022

⁷⁵Wawancara dengan Asifa Tiara siswa kelas XII, Lumajang, 25 Januari 2022

⁷⁶Wawancara dengan Nafila siswa kelas XI, Lumajang, 27 Maret 2022

⁷⁷Wawancara dengan Ochi siswa kelas X, Lumajang, 28 Maret 2022

b. Pelaksanaan Keterampilan Hidup (*Life Skill*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan Ibu Septi menjelaskan bahwa beberapa keterampilan hidup sebagai berikut:

1) Kecakapan Personal

Kecakapan personal disini dibagi menjadi 2 yakni kecakapan personal kesadaran diri dan kecakapan personal berfikir rasional.

a) Kecakapan personal kesadaran diri

Cara guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kecakapan personal kesadaran diri dengan mengajarkan anak-anak tentang kesadaran diri sebagai hamba Allah, dan makhluk sosial dengan cara dimulai dari kelas 1 Aliyah mengajarkan kepada mereka tentang kesadaran diri dengan bimbingan klasikal bahwa diusia remaja apa saja tugas dan perkembangannya. Sedangkan melalui bimbingan islam dengan cara berdoa secara spesifik, membuat *time schedule* dan menyeimbangkan kegiatan umum dan agama seperti memberikan kajian Al-Qur'an, istigotsah, sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah. Sedangkan mengajarkan bahwa mereka makhluk sosial dengan cara membuat *time schedule* dengan membantu orang tua di rumah, dan bersama PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) belajar bersosial dengan

masyarakat seperti ke pasar, puskesmas melakukan kerja sama.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana berikut:

*“Kalau berbicara tentang keterampilan hidup itu sangat luas, kalau disesuaikan dengan teorinya panjenengan, keterampilan hidup yang pertama yaitu kecakapan personal kesadaran diri. Dalam membantu mengajarkan kepada anak-anak tentang kesadaran diri sebagai hamba Allah, dan makhluk sosial yaitu dengan cara mulai dari kelas 1 Aliyah mengajarkan bagaimana mengenal kesadaran diri, melalui pik-r akan diberikan bimbingan klasikal tentang menyadarkan mereka bahwa berada di usia remaja yang posisinya di usia tersebut tugas dan perkembangannya apa, mereka harus mempunyai perencanaan untuk karirnya juga kalau bimbingan islami dengan bagaimana caranya kalau berdoa harus spesifik, mengajari time schedule bagaimana dalam 1 hari mereka belajar memanfaatkan waktu dengan baik, jadi yang tidak mondok agar meniru kegiatan anak pondok an, kegiatan islami diimbangi dengan kegiatan umum, selain itu dengan memberikan kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah seperti kajian Al-Qur’an, istigotsah, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Kalau menyadarkan mereka sebagai makhluk sosial dengan cara bahwa dalam 1 hari itu harus punya jadwal, nah dari situ kegiatannya saya menyuruh mereka untuk bisa membatntu orang tua secara tidak langsung mereka sudah bersosial kalau dikaitkan dengan pik-r mereka harus bersosial dengan masyarakat seperti ada kegiatan di pasar, puskesmas dll. Dan seperti yang sudah saya katakan bahwa dalam mengajarkan kecakapan kesadaran diri juga menggunakan konseling islam”.*⁷⁸

Hal ini diperkuat oleh observasi pada saat para

siswa belajar kajian Al-Qur’an dan melaksanakan sholat dhuha

⁷⁸Wawancara dengan Ibu Septi Nur Fauzi (guru BK), Lumajang, 7 Februari 2022

dan dhuhur secara berjamaah.⁷⁹ Selain itu data ini diperkuat oleh penjelasan dari 5 informan yakni Intan, Nadea, Asifa Tiara, Nafila, dan Ochi bahwa guru bimbingan dan konseling dalam menyadarkan siswanya sebagai hamba Allah dengan cara membuat jadwal kegiatan dengan menyeimbangkan antara kegiatan umum dengan kegiatan islami. Untuk kegiatan islami yang berada disekolah seperti kajian Al-Qur'an, sholat dhuhur, dhuha. Sedangkan dalam menyadarkan siswa sebagai makhluk sosial dengan saling membantu orang lain seperti membantu orang tua dirumah, membantu korban erupsi semeru bekerja sama dengan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja), terjun bersosial kepasar. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari 5 informan sebagai berikut:

Penjelasan Intan Nur Aini sebagai ketua PIK-R:

*“Pakai dakwah untuk menyadarkan siswanya bahwa sebagai Hamba Allah dan makhluk sosial, mengajarkan membuat jadwal kegiatan yang positif, disekolah juga kegiatannya diimbangkan antara umum dan islaminya seperti kajian Al-Qur'an, sholat dhuha, dhuhur. Kegiatan tersebut sudah saya jalani dari saya menjadi siswa baru sampai sekarang. Kalau menyadarkan sebagai makhluk sosial bekerja sama pik-r, seperti pas erupsi semeru kita memberikan dana kepada yang membutuhkan, kemudian bermain sama anak-anak korban semeru untuk menghilangkan trauma healing”.*⁸⁰

Penjelasan Nadea sebagai konselor sebaya:

⁷⁹ Observasi, Lumajang, 7 Februari 2022

⁸⁰Wawancara dengan Intan Nur Aini (Ketua PIK-R), Lumajang, 17 Februari 2022

“Mengajarkan membuat schedule yang baik dari kegiatan umum dan islaminya juga, sehingga kita bisa melakukan kegiatan seimbang antara urusan dunia dan akhirat. Untuk menyaari sebagai makhluk sosial kami sudah pernah terjun ke pasar, bahkan membantu orang yang terkena erupsi”.⁸¹

Penjelasan Asifa Tiara siswa kelas XII:

“Membuat jadwal kegiatan dengan menyeimbangi kegiatan umum dan agama, karena kata bu Septi biar kita belajar konsisten soalnya kita emang sulit membagi waktu. terus menyadari sebagai makhluk sosial itu dengan membantu orang tua, membantu korban terkena erupsi semeru juga, pokok saling membantu dengan orang-orang”.⁸²

Penjelasan Nafila siswa kelas XI:

“Mengajarkan untuk menyeimbangi kegiatan umum dan islaminya kak, biar sama-sama seimbang. Kalau menyadarkan sebagai makhluk sosial ya dengan saling membantu orang-orang disekitarnya kak terutama orang tua”.⁸³

Penjelasan Ochi siswa kelas X:

“Banyak menasehati tentang keislaman supaya bisa menggunakan waktu beraktifitas yang baik, entah aktifitas umum dan agamanya. Sedangkan menyadarkan siswanya sebbagai makhluk sosial dengan cara disuruh membantu orang tua dan orang lain”.⁸⁴

b) Kecakapan personal berfikir rasional

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan

terhadap Ibu Septi bahwa kecakapan personal berikutnya

mengenai berfikir rasional. Ia menjelaskan bahwa mengajarkan

⁸¹Wawancara dengan Nadea (konselor sebaya), Lumajang, 18 Februari 2022

⁸²Wawancara dengan Asifa Tiara siswa kelas XII, Lumajang, 24 Februari 2022

⁸³Wawancara dengan Nafila siswa kelas XI, Lumajang, 28 Maret 2022

⁸⁴Wawancara dengan Ochi siswa kelas X, Lumajang, 29 maret 2022

anak-anak dalam menemukan dan menggali informasi yang didapat dengan melatih mereka untuk mandiri dan sering memberikan bimbingan/arahan agar tidak selalu tergesa-gesa dalam bertindak. Mencari tau informasi yang benar dengan dibantu program PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) yang menjadi *influencer* gerakan remaja yang mandiri dan positif. Apabila dalam membantu memecahkan masalah yang dialami siswa guru bimbingan dan konseling memberikan konseling dan memberikan motivasi bahwa setiap manusia yang bernafas akan ada ujian yang diberikan oleh tuhan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

*“Anak diajarkan mana perbuatan yang baik atau yang tidak baik, biasanya anak remaja itu selalu mengikuti temannya, yang satu ingin ini yang lainnya terkadang ikut, jadi tidak perlu mengikuti teman. Sehingga saya menanamkan kepada mereka untuk bersikap mandiri dan memberikan arahan atau bimbingan. Fungsi dari PIK-R membentuk komunitas yang positif. Dari PIK-R Madani inilah mereka yang menjadi *influencer* gerakan remaja yang mandiri. Dinamakan PIK- R Madani karena singkatan dari madani adalah mandiri, berbudaya, dan islami. Mereka harus bisa mandiri, kemudian maksud berbudaya adalah mereka menjunjung budaya lokal, dan maksud dari islami adalah mereka harus menjunjung nilai-nilai dan norma yang ada di agama Islam dan saya selalu mengatakan kepada mereka ketika mempunyai masalah bahwa setiap manusia yang bernafas pasti ada aja masalah, semakin dewasa ujiannya akan beragam, dan saya juga mengatakan kepada anak-anak bahwa berpeganglah pada agama, jika kalian berpegah teguh pada agama maka kalian akan bisa menghadapi dengan*

*tegar, jadi dalam memecahkan masalah secara bijaksana saya memberikan motivasi, dan layanan konseling”.*⁸⁵

Hal ini diperkuat hasil observasi ketika guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) untuk mengajarkan siswa dalam menggali informasi dengan benar tanpa terburu-buru dalam mengambil pendapat/keputusan.⁸⁶ Selain itu data ini diperkuat oleh penjelasan dari 5 informan yakni Intan, Nadea, Asifa Tiara, Nafila, dan Ochi bahwa guru bimbingan dan konseling mengajarkan kepada siswa dalam menemukan dan menggali informasi yang tepat dengan cara mencari tau terlebih dahulu informasi tersebut dari mana, kemudian berkumpul dengan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) agar bisa menjadi positif. Untuk memecahkan masalah secara bijaksana guru bimbingan dan konseling mengajarkan kepada siswa dengan menganalisis permasalahan terlebih dahulu, bertukar pikiran, memberi arahan dan memberikan konseling baik secara umum maupun islami, terkadang ada sebagian siswa yang memilih curhat ke PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari 5 informan saat diwawancara sebagai berikut:

Penjelasan Intan sebagai ketua PIK-R:

⁸⁵Wawancara dengan Ibu Septi Nur Fauzi (guru BK), Lumajang, 7 Februari 2022

⁸⁶ Observasi, Lumajang, 17 Februari 2022

*“Kami mencoba menggali informasi mandiri dengan mencari informasi yang benar ataupun yang salah, kami menggali informasi dengan bukti yang ada kemudian mengajarkan memecahkan masalah dengan dianalisa dulu masalahnya, tidak gegabah mengambil keputusan disaat emosi belum stabil”.*⁸⁷

Penjelasan Nadea sebagai konselor sebaya:

*“Kita disuruh untuk mandiri, menggali informasi yang benar, kemudian kumpul bersama pik-r karena tujuan utama organisasi pik-r itu dari remaja untuk remaja, sama-sama belajar bagaimana mendapatkan informasi yang benar, fiks, jelas lalu untuk membantu memecahkan masalah itu dengan memberikan nasehat, bertukar pikiran”.*⁸⁸

Penjelasan Asifa Tiara siswa kelas XII:

*“harus mencari tau dulu benar tidaknya informasi itu gak boleh ambil kesimpulan sendiri dan mengenai memecahkan masalah memakai konseling kak, sambil diarahin dinasehati secara islami juga biar tetap semangat”.*⁸⁹

Penjelasan Nafila siswa kelas XI:

*“Diajarkan untuk menggali info terlebih dahulu dan memecahkan masalahnya dibantu guru BK/pik-r pakai konseling setau saya kak ”.*⁹⁰

Penjelasan Ochi siswa kelas X:

*“mencari info dengan mandiri kak, ditelusuri dulu terus yang membantu memecahkan masalah itu dianalisa dengan pik-r atau ke guru BK langsung nanti pasti diarahin”.*⁹¹

⁸⁷Wawancara dengan Intan (ketua PIK-R), Lumajang, 17 Februari 2022

⁸⁸Wawancara dengan Nadea (konselor sebaya), Lumajang, 18 Februari 2022

⁸⁹Wawancara dengan Asifa Tiara siswa kelas XII, Lumajang, 24 Februari 2022

⁹⁰Wawancara dengan Nafila siswa kelas XI, Lumajang, 28 Maret 2022

⁹¹Wawancara dengan Ochi siswa kelas X, Lumajang, 29 Maret 2022

2) Kecakapan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Septi, Ia menjelaskan bahwa dalam melatih kecakapan sosial anak-anak, yang pertama mengenai berkomunikasi baik secara lisan dan tulisan. Cara Ibu Septi dalam melatih berkomunikasi baik secara lisan dan tulisan agar mereka percaya diri adalah dengan mengajarkan *public speaking* terlebih dahulu. Adapun Ibu Septi mengajarkan bahwa sebagai makhluk sosial harus saling membantu. Terbukti bahwa para siswa dan anggota PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) bekerja sama dengan relawan lokal untuk membantu warga yang terkena erupsi semeru dengan memberikan sembako, dan mengajak anak-anak korban bermain untuk menghilangkan trauma *healing*. PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) bekerja sama dengan pihak puskesmas Pasrujambe mengenai masalah kesehatan. Para siswa juga terjun ke masyarakat seperti ke pasar survey mengenai ketahanan pangan, terjun ke berbagai rumah masyarakat untuk survey sesnus penduduk mengenai angka kematian dan kelahiran penduduk yang berhubungan dengan pelajaran geografi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Caranya adalah dengan menyelipkan materi public speaking ke pelajaran lain, kebetulan selain menjadi guru bk saya juga mengajar dibeberapa pelajaran seperti prakarya dan geografi. Kemudian anak-anak sudah terlatih untuk terjun ke masyarakat seperti pergi ke pasar untuk mensurvey materi tentang ketahanan

*pangan, terjun ke rumah masyarakat seperti mensurvey sensus penduduk mengenai angka kematian dan kelahiran penduduk,, bekerja sama dengan tim relawan lokal untuk membantu warga yang terkena erupsi semeru di Lumajang, mengajak anak korban bermain untuk menghilangkan trauma healing, bekerja sama dengan puskesmas pasrujambe untuk belajar mengenai kesehatan”.*⁹²

Hal ini diperkuat oleh data observasi bahwa guru bimbingan dan konseling mengajarkan siswa untuk bisa berkomunikasi secara baik, melatih public speaking dengan mengajarkan percaya diri.⁹³ Selain itu memberikan dokumentasi saat siswa dan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) membantu menjadi relawan di erupsi semeru Lumajang.⁹⁴

Informan lainnya yakni Intan, Nadea, Asifa Tiara, Nafila, dan Ochi menjelaskan bahwa dalam mengajarkan berkomunikasi guru bimbingan konseling mengajarkan *public speaking* dengan menyelipkan berbagai mata pelajaran seperti prakarya dan geografis. Kemudian guru bimbingan konseling mengajarkan para siswanya untuk bersosial bekerja sama dengan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja), membantu orang lain yang membutuhkan seperti membantu korban erupsi semeru, dan mengajarkan untuk berlatih berkomunikasi dengan orang lain seperti memberikan tugas yang berhubungan dengan mata pelajaran prakarya dan geografi seperti ke pasar untuk

⁹²Wawancara dengan Ibu Septi Nur Fauzi (guru BK), Lumajang, 7 Februari 2022

⁹³Hasil observasi, Lumajang, 17 Februari 2022

⁹⁴ Hasil dokumentasi, Lumajang 17 Februari 2022

mensusurvey harga bahan-bahan masak dan yang lainnya. Kemudian pelajaran geografi seperti mensurvey angka kematian dan kelahiran penduduk. Adapun pihak PIK-R (Pusat informasi Konseling Remaja) juga membantu dalam menyukseskan acara posyandu. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari 5 informan saat diwawancara sebagai berikut:

Penjelasan Intan sebagai ketua PIK-R:

*“Mengajarkan public speaking terlebih dahulu kak, contohnya saya sendiri dulu pemalu tidak percaya diri, akan tetapi karena dilatih public speaking dan mengikuti pik-r alhamdulillah bisa percaya diri dan kami bersosial dari bencana alam semeru dari tahun 2020 yang lalu dan yang kemaren juga bersama pik-r, kami juga terjun ke pasar dalam kewirausahaan, biasanya juga mengadakan pameran”.*⁹⁵

Penjelasan Nadea sebagai konselor sebaya:

*“Belajar public speaking dulu kak, kadang bu BK mengaitkan public speaking dengan tugas yang ada di mata pelajaran yang bu BK pegang seperti prakarya sama geografi lalu berbaur dengan masyarakat, seperti membantu korban terkena erupsi semeru, terjun ke pasar kalau ada tugas, di pik-r juga bekerja sama dengan pihak puskesmas posyandu”.*⁹⁶

Penjelasan Asifa Tiara siswa kelas XII:

*“Diajarkan public speaking kak lalu membantu orang-orang kayak pas bencana erupsi gunung semeru kita narik sumbangan sampek ke pasar-pasar gitu bukan Cuma dimasyarakat setempat aja, pernah juga pas belanja ke pasar kalo lagi ada acara di sekolah atau pas mau praktek”.*⁹⁷

Penjelasan Nafila siswa kelas XI:

⁹⁵Wawancara dengan Intan (ketua PIK-R), Lumajang, 17 Februari 2022

⁹⁶Wawancara dengan Nadea (konselor sebaya), Lumajang, 18 Februari 2022

⁹⁷Wawancara dengan Asifa Tiara siswa kelas XII, Lumajang, 24 Februari 2022

*“Mengajarkan berbicara, public speaking terus terjun kemasyarakat kayak terjun ke pasar disuruh survey kenaikan harga bawang, cabe, minyak, dan telur. Membantu korban erupsi semeru”.*⁹⁸

Penjelasan Ochi siswa kelas X:

*“Belajar public speaking, seperti dikelas 10 itu membuat tugas iklan produk dan dipraktekkan dengan percaya diri kemudian dalam bekerja sama atau sosialnya contohnya membantu korban erupsi semeru kak”.*⁹⁹

3) Kecakapan Akademik

Berdasarkan hasil penelitian, Ibu Septi menjelaskan bahwa dalam melatih anak-anak melakukan identifikasi sebuah variabel dan menjelaskan hubungan pada suatu fenomena, anak-anak belajar ilmiah untuk menemukan suatu penelitian. Adapun dalam menemukan suatu penelitian dengan cara mengajarkan pola berfikir sistematis, mencari tau terlebih dahulu latar belakang, hipotesis, dengan menggunakan teori berfikir secara sistematis seperti menemukan pelajaran yang mereka sukai dengan menggunakan gaya belajar visual atau audio. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“mengajarkan anak dalam merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian dengan mengajarkan pola berfikir sistematis, mencari tau latar belakangnya apa, hipotesisnya seperti apa, itu ada dalam teori berfikir secara sistematis. Anak-anak harus belajar ilmiah untuk menemukan suatu penelitian, cara sederhana menemukan pelajaran yang ia sukai, tidak semua anak bisa menguasai pelajaran yang ia sukai,

⁹⁸Wawancara dengan Nafila siswa kelas XI, Lumajang, 28 Maret 2022

⁹⁹Wawancara dengan Ochi siswa kelas X, Luamjang, 29 Maret 2022

*kemudian mencari tau bagaimana menemukan pelajaran yang ia sukai misalnya dengan menggunakan gaya belajar seperti gaya belajar visual jadi bisa menganalisa sebuah masalah dengan cara menulis, gaya belajar audio sehingga kalau menggunakan gaya belajar audio bisa menemukan masalah dengan dijelaskan dulu sepenuhnya”.*¹⁰⁰

Hal ini diperkuat oleh penjelasan dari 4 informan yakni Intan, Nadea, Asifa Tiara, dan Nafila bahwa cara guru bimbingan konseling melatih siswa dalam melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungan pada suatu fenomena yaitu dengan melatih membuat penelitian, seperti penelitian ilmiah dengan menggunakan pola berfikir secara sistematis. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari 4 informan saat diwawancara sebagai berikut:

Penjelasan Intan sebagai ketua PIK-R:

*“Belajar ilmiah menemukan penelitian, kayak pernah meneliti siswa minat belajar menggunakan media apa. Bu BK juga mengajarkan untuk mencari tau latar belakang dari penelitian itu apa dan seterusnya kak”.*¹⁰¹

Penjelasan Nadea sebagai konselor sebaya:

*“mengajarkan penelitian secara ilmiah”.*¹⁰²

Penjelasan Asifa Tiara siswa kelas XII:

*“belajar ilmiah soalnya pernah praktek”.*¹⁰³

Penjelasan Nafila siswa kelas XI:

¹⁰⁰Wawancara dengan Ibu Septi Nur Fauzi, S.Psi (guru BK), Lumajang, 7 Februari 2022

¹⁰¹Wawancara dengan Intan (ketua PIK-R), Lumajang, 17 Februari 2022

¹⁰²Wawancara dengan Nadea (konselor sebaya), Lumajang, 18 Februari 2022

¹⁰³Wawancara dengan Asifa Tiara siswa kelas XII, Lumajang, 24 Februari 2022

“pernah belajar ilmiah”.¹⁰⁴

Sedangkan Ochi siswa kelas X menjelaskan bahwa belum memahami persoalan belajar ilmiah dikarenakan proses pembelajaran di kelas X terpotong dengan daring, sehingga masih belum mengetahui persoalan tersebut:

“Belum tau kak”.¹⁰⁵

4) Keterampilan Vokasional

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Septi, Ia menjelaskan bahwa kecakapan terakhir menurut teori Anwar adalah kecakapan vokasional. Adapun dalam memberikan gambaran/informasi kepada anak-anak dalam bidang pekerjaan yang diminati harus mulai dari kelas 1 Aliyah. Mereka diberikan modul pengembangan karir serta gambaran dan informasi mengenai dunia pekerjaan. Sehingga di kelas 2-3 Aliyahnya mereka tidak bingung untuk menentukan karirnya. Bukan hanya itu, guru bimbingan konseling juga melatih siswanya untuk membuat produk dan belajar memanager kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

“Iya mbak saya memberikan gambaran tentang karir kepada anak-anak biar mereka tau dan paham mengenai dunia karir, menggunakan modul pengembangan bimbingan karir. Saya juga mengajarkan kepada anak-anak untuk berwirausaha, hingga kami menekuni membuat produk keripik dari talas dan mengajari marketing dan

¹⁰⁴Wawancara dengan Nafila sisw akelas XI, Lumajang, 28 Maret 2022

¹⁰⁵Wawancara dengan Ochi siswa kelas X, Lumajang, 29 Maret 2022

packagingnya secara langsung atau mengikutkan mereka seminar tentang enterpreneur”.¹⁰⁶

Hal ini sesuai dengan hasil data observasi bahwa guru BK memberikan arahan dan gambaran mengenai dunia karir.¹⁰⁷ Selain itu 5 informan lainnya yakni Intan, nadea, Asifa Tiara, Nafila, dan Ochi bahwa guru bimbingan konseling memberikan gambaran dan informasi kepada siswa mengenai karir. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari 5 informan saat diwawancara sebagai berikut:

Penjelasan Intan sebagai ketua PIK-R:

“Iya kak bu BK memberikan gambaran karir terlebih dahulu mulai dari kelas 10. Kami juga diajarkan untuk berwirausaha disekolah sudah membuat produk seperti stik talas balado, nugget temyam, dan diajarin langsung gimana cara mengolah usaha”.¹⁰⁸

Penjelasan Nadea sebagai konselor sebaya:

“Iya kak, memberikan info mengenai karir kepada anak-anak dan bu BK juga bekerja sama dengan pik-r dalam urusan berwirausaha, untuk produk yang sudah dibuat oleh MA Sunan Giri seperti stik talas balado. Sabun susu kambing, dan yang lainnya, mengadakan pameran juga dan dapat pelajaran juga mengenai marketing dari bu bk terkadang ikut seminar tentang bisnis kak”.¹⁰⁹

Penjelasan Asifa Tiara siswa kelas XII:

“Tentu kak karena dari kelas 10 itu sudah diberi gambaran tentang karir gitu terus pas kemaren kita kelas saya melaksanakan pameran didalam sekolah membuat makanan kayak onde-onde modern isi coklat keju, gethuk. Kemudian produk di MA sendiri itu kayak

¹⁰⁶Wawancara dengan Ibu Septi Nur Fauzi (guru BK), Lumajang, 7 Februari 2022

¹⁰⁷Hasil Observasi, Lumajang, 27 Januari 2022

¹⁰⁸Wawancara dengan Intan (ketua PIK-R), Lumajang, 17 Februari 2022

¹⁰⁹Wawancara dengan Nadea (konselor sebaya), Lumajang, 18 Februari 2022

*stik talas balado, sabun susu kambing dan kadang diikutkan seminar tentang berwirausaha”.*¹¹⁰

Penjelasan Nafila siswa kelas XI:

*“Iya kak memberikan gambaran pekerjaan kepada siswa-siswinya bu BK juga mengajarkan membuat produk dan pernah ikut seminar tentang enterpreneur biar tau cara mengolah mengatur produk”.*¹¹¹

Penjelasan Ochi siswa kelas X:

*“Memberi gambaran berkarir kok kak dan disekolah juga ada produk karya temen-temen seperti stik talas balado”.*¹¹²

c. Pengelolaan PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja)

Berdasarkan hasil penelitian, Intan selaku ketua PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) menjelaskan bahwa dalam program PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) ini sangat bermanfaat bagi remaja. Ia menjelaskan mengenai tahapan dalam program PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) ada 3 yaitu tahap tumbuh, tegak dan tegar.

1) Tahap Tumbuh

a) Materi yang diberikan

Intan Nur Aini (ketua PIK-R) menjelaskan bahwa setelah anggota PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) mengikuti pelatihan di Kota bersama BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) materi tersebut akan disosialisasikan kepada siswa-siswa setelah 1 minggu

¹¹⁰Wawancara dengan Asifa Tiara siswa kelas XII, Lumajang, 24 Februari 2022

¹¹¹Wawancara dengan Nafila siswa kelas XI, Lumajang, 28 Maret 2022

¹¹²Wawancara dengan Ochi siswa kelas X, Lumajang, 29 Maret 2022

dilaksanakannya pemberian materi di Kota. Apabila sistem pembelajaran daring seperti tahun lalu maka materi PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) akan diberikan melalui grup WA (*Whats App*) kelas masing-masing. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

*“Pada program PIK-R ini banyak sekali materi-materi yang didapat, tahap yang pertama yang harus dilakukan adalah tahap tumbuh, yang mana materi-materinya sudah sesuai dengan pedoman BKKBN yaitu tentang 8 fungsi keluarga, PUP (Pendewasaan Usia Pernikahan, TRIAD KRR, Keterampilan hidup. Untuk kegiatan tambahan sosialisasi kesehatan reproduksi, rutinitas cek kesehatan dan tamblet tambah darah 1 bulan satu kali bekerja sama dengan puskesmas Pasrujambe kak”. Kami mendapatkan pelatihan dari kota (BKKBN) yang mana itu akan kami sampaikan kepada siswa-siswa melalui sosialisasi yang dilaksanakan ketika 1 minggu setelah diberikannya materi. Karena tahun lalu sistem pembelajaran daring maka kami sampaikan materi-materi PIK-R melalui medsos di grup WA kelas masing-masing”.*¹¹³

Begitu juga yang dijelaskan oleh Nadea sebagai Konselor Sebaya bahwa materi yang diberikan di tahap tumbuh ini sesuai dengan pedoman BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana berikut:

*“Sesuai dengan pedoman BKKBN itu kak. Masalah memberikan materinya ke anak-anak itu 1 minggu setelah diberi pelatihan materi oleh BKKBN, dengan bersosialisasi, atau dibuatin poster dimading, atau kalau online bisa dikirimin link di setiap grup kelas”.*¹¹⁴

¹¹³Hasil wawancara dengan Intan Nur Aini, Lumajang, 17 Maret 2022

¹¹⁴Wawancara dengan Nadea (konselor sebaya), Lumajang, 17 Maret 2022

Penjelasan dari Ibu Septi sebagai guru bimbingan konseling:

*“Untuk materi di tahap tumbuh itu ada beberapa materi mbak, sudah sesuai dengan pedoman BKKBN diantaranya life skill, pendewasaan usia pernikahan, 8 fungsi keluarga, TRIAD KRR”.*¹¹⁵

b) Kegiatan yang dilakukan

Selanjutnya Intan menjelaskan bahwa dalam tahap tumbuh ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan pedoman PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) seperti pelaksanaan kegiatan dilakukan di tempat PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) bentuk aktifitasnya bersifat penyadaran dalam lokasi PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) berada seperti penyuluhan individu maupun kelompok, menggunakan media cetak, melakukan pencatatan dan pelaporan sesuai dengan formulir. Sedangkan untuk kegiatan tahunan, para siswa akan diberikan banyak materi yang akan disosialisasikan langsung oleh BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kemudian untuk kegiatan yang dilakukan pada tahap tumbuh ini diantaranya kegiatan dilakukan di tempat PIK-R, bentuk aktivitas bersifat penyadaran (KIE) dalam lokasi PIK-R berada, misalnya penyuluhan individu dan kelompok, menggunakan media cetak, melakukan pencatatan dan pelaporan sesuai dengan formulir (terlampir)”. Namun untuk kegiatan tahunannya para siswa akan mendapatkan lumayan banyak materi

¹¹⁵Wawancara dengan Ibu Septi (guru BK), Lumajang, 17 Maret 2022

*langsung dari pihak BKKBN untuk disosialisasikan kepada siswa-siswa”.*¹¹⁶

Nadea sebagai konselor sebaya menambahkan penjelasan bahwa pada kegiatan yang dilakukan pada tahap tumbuh ini menyesuaikan dengan pedoman BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) dan terus belajar menjadi konselor sebaya sekaligus pendidik sebaya yang diharapkan mampu memahami kliennya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana berikut:

*“Karena tahap tumbuh ini masih awal, jadi kegiatannya juga sesuai dengan BKKBN sambil belajar, apalagi saya menjadi konselor sebaya butuh banyak-banyak belajar, karena ketika teman-teman ingin curhat juga harus menyesuaikan seandainya anaknya ingin bercerita dimana”.*¹¹⁷

Penjelasan dari Ibu Septi sebagai guru bimbingan konseling:

*”Kegiatannya juga sangat banyak yang mana ditahap tumbuh ini kegiatannya dilakukan ditempat pik-r nya, pakai media cetak, bentuk aktifitas bersifat penyadaran didalam lokasi pik-r kayak penyuluhan individu maupun kelompok”.*¹¹⁸

c) Dukungan dan jaringan yang dimiliki

Berdasarkan hasil penelitian, Intan melanjutkan menjelaskan mengenai dukungan dan jaringan yang dimiliki pada tahap tumbuh. Pada dukungan dan jaringan yang dimiliki di PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) MA Sunan Giri sudah

¹¹⁶Wawancara dengan Intan Nur Aini, Lumajang, 17 Maret 2022

¹¹⁷Hasil wawancara dengan Nadea (konselor sebaya), Lumajang, 17 Maret 2022

¹¹⁸Wawancara dengan Ibu Septi (guru BK), Lumajang, 17 Maret 2022

terlaksana semaksimal mungkin seperti memiliki ruang khusus, memiliki papan nama yang dipasang ditempat yang mudah dilihat orang lain minimal berukuran 60 cm x 90 cm, mempunyai struktur diantaranya pembina, ketua, bidang administrasi, bidang program dan kegiatan, pendidik sebaya, dan konselor sebaya, lokais PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) mudah diakses, memiliki mitra kerja dengan PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia), Organisasi pemuda. Sedangkan yang belum terlaksana adalah belum mempunyai 2 pendidik sebaya dan masih mempunyai 1 pendidik sebaya sekaligus konselor sebaya dikarenakan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) masih awal sehingga kurang personil. Sedangkan untuk bisa naik di tahap selanjutnya yang menentukan dari pihak BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana berikut:

*“untuk dukungan dan jaringan sudah dimaksimalkan dengan baik kak, sesuai dengan pedoman BKKBN, akan tetapi untuk bagian pendidik sebaya di kami masih ada 1 orang sedangkan dipedoman BKKBN pada tahap tumbuh minimal mempunyai 2 pendidik sebaya. Karena pada tahap tumbuh ini program PIK-R masih awal sehingga untuk anggotanya masih kurang dan untuk menjadi pendidik sebaya dan konselor sebaya tidak sembarangan dalam memilih orang, sementara untuk bisa naik ke tahap ke dua taitu tahap tegak dengan cara disurvei oleh BKKBN, jadi itu yang memnentukan BKKBN kak”.*¹¹⁹

¹¹⁹Wawancara dengan Intan Nur Aini (ketua PIK-R), Lumajang, 17 Maret 2022

Hal ini diperkuat oleh penjelasan Nadea sebagai konselor sebaya bahwa dalam tahap tumbuh masih dalam tahap pembelajaran dan berusaha menyesuaikan dengan pedoman BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional). Akan tetapi dalam struktur kepengurusan masih kekurangan anggota sehingga Nadea menyanggah jabatan sekaligus yakni konselor sebaya dan pendidik sebaya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana berikut:

*“Dukungan dan jaringan yang ada ditahap tumbuh juga sudah sesuai dengan pedoman BKKBN dan sudah terlaksana, akan tetapi masih ada yang kurang dibagian struktur kepengurusan kak, kurang 2 pendidik sebaya jadi saya itu menjadi konselor sekaligus pendidik sebayanya. kami ditahap tumbuh itu sangat lama karena sambil belajar kak dan baru tahun ini kami mengajukan untuk naik ke tahap tegak, yang menentukan bisa lanjut ke tahap selanjutnya itu BKKBN langsung kak”.*¹²⁰

Ibu Septi memberikan penjelasan bahwa kriteria untuk bisa naik ke tahap tegak dengan cara melihat dari kegiatan, program yang sudah ada, lingkungan sekolah yang mensupport. Untuk bisa naik ke tahap tegak Ibu Septi menjelaskan bahwa Ia mengajukan ke BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) untuk siap ke tahap selanjutnya kemudian akan disurvei langsung oleh BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) sehingga yang memutuskan untuk bisa lolos naik ke tahap selanjutnya (tegak) adalah pihak BKKBN

¹²⁰Wawancara dengan Nadea (Konselor Sebaya), Lumajang, 17 Maret 2022

(Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana berikut:

*“Untuk bisa masuk ke tahap selanjutnya itu diliat dulu dari kegiatan, program yang sudah ada, lingkungan sekolah sudah mensupport, kita mengajukan ke bkkbn bahwa siap naik ke tahap tegak dan setelah itu akan disurvei langsung oleh bkkbn dan bkkbn yang menentukan bisa naik ke tahap selanjutnya apa tidak. Karena dari sekabupten lumajang pik-r sini yang paling aktif mbak”.*¹²¹

2) Tahap Tegak

a) Materi yang diberikan

Berdasarkan hasil penelitian, Intan menjelaskan bahwa dalam tahap tegak untuk materi yang diberikan sudah sesuai dengan pedoman BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional), yakni mengenai tentang 8 fungsi keluarga, pendewasaan usia pernikahan, TRIAD KRR (3 masalah pokok kesehatan reproduksi remaja), keterampilan hidup, keterampilan advokasi dan KIE (Komunikasi Informasi Edukasi). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebagaimana berikut:

*“Materi yang kami berikan di tahap tegak ini berupa 8 fungsi keluarga, pendewasaan usia pernikahan, TRIAD KRR, keterampilan hidup, keterampilan advokasi dan KIE”.*¹²²

Nadea yang sebagai konselor sebaya juga memberikan penjelasan bahwa untuk materi yang diberikan di tahap tegak

¹²¹Hasil wawancara dengan Ibu Septi Nur Fauzi (guru BK), Lumajang, 17 Maret 2022

¹²²Wawancara dengan Intan Nur Aini (Ketua PIK-R), Lumajang, 17 Maret 2022

mendapatkan penambahan 1 materi. Seperti yang dijelaskan oleh Nadea saat wawancara sebagai berikut :

“tahap tegak di bagian materinya ada tambahannya kak, ada TRIAD KRR, life skill, 8 fungsi keluarga, keterampilan advokasi dan KIE, pendewasaan usia pernikahan”.¹²³

Penjelasan dari Ibu Septi sebagai guru bimbingan konseling:

“Di tahap tegak ini sudah ada penambahan materinya mbak, yaitu life skill, TRIAD KRR, 8 fungsi keluarga, pendewasaan usi pernikahan, keterampilan advokasi dan KIE, dan materi itu sudah sesuai dengan pedoman BKKBN”.¹²⁴

b) Kegiatan yang diberikan

Sedangkan kegiatan yang diberikan di tahap tegak ini Intan menjelaskan bahwa kegiatan sudah terlaksana akan tetapi masih belum maksimal dikarenakan tahap tegak masih awal di tahun 2022. Seperti bentuk aktifitas pemberian informasi di luar PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) melalui dialog interaktif di TV, radio, pameran, menyelenggarakan seminar, pentas seni, yang sudah berjalan hanya bentuk aktifitas seperti pameran. Sedangkan untuk menyampaikan informasi program GenRe (Generasi Berencana) masih menggunakan majalah dinding, poster dan untuk di radio, tv masih belum maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana berikut:

¹²³Hasil wawancara dengan Nadea (konselor sebaya), Lumajang, 17 Maret 2022

¹²⁴Wawancara dengan Ibu Septi (guru BK), Lumajang, 17 Maret 2022

*“Untuk yang tegak poin di nomor 3 mengenai bentuk aktifitas pemberian informasi diluar PIK-R itu masih belum maksimal hanya menggunakan pameran, sedangkan di nmr 4 mengenai menggunakan media cetak dalam menyampaikan informasi GenRe masih belum maksimal karena kami hanya menggunakan majalah dinding, dan poster, sedangkan di poin-poin yang lain sudah terlaksana”.*¹²⁵

Hal ini diperkuat oleh penjelasan Nadea bahwa dalam tahap tegak ini kegiatan yang dilakukan berusaha menyesuaikan dengan pedoman BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional). Dan dalam tahap ini kegiatan yang belum terlaksana seperti pemberian informasi diluar PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) seperti radio dan TV, yang mana masih menggunakan media cetak berupa mjalah dinding dan poster sedangkan radio dan TV masih belum dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana berikut:

*“Untuk kegiatannya kami berusaha sesuai dengan pedoman tapi masih ada yang belum terlaksana di poin ke 3 kayak pemberian informasi di luar pik-r ex di radio, tv. Di poin ke 4 juga belum maksimal karena untuk penggunaan media cetak kami masih memakai majalah dinding dan posterkalau radio sama tv belum”.*¹²⁶

Penjelasan dari Ibu Septi sebagai guru bimbingan konseling:

*“Untuk kegiatannya yang ditahap tegak inii mulai banyak, dan karenadisini masih baru berada di tahap tegak jadi kami terus belajar dan memperbaiki”.*¹²⁷

¹²⁵Wawancara dengan Intan Nur Aini (Ketua PIK-R), Lumajang, 17 Maret 2022

¹²⁶Hasil wawancara dengan Nadea (Konselor Sebaya), Lumajang, 17 Maret 2022

¹²⁷Wawancara dengan Ibu Septi (guru BK), Lumajang, 17 maret 2022

c) Dukungan dan jaringan yang dimiliki

Kemudian dukungan dan jaringan yang ada di tahap tegak ini, Intan menjelaskan bahwa sudah sesuai dengan pedoman BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) kecuali di struktur kepengurusan masih kurang, karena untuk anggota pendidik sebaya di tahap tegak minimal 4 orang sedangkan di PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) Sunan Giri Jambekumbu masih mempunyai 2 pendidik sebaya dan 2 konselor sebaya. Sementara untuk saat ini PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) MA Sunan Giri Jambekumbu masih berada di tahap tegak dan belum menaiki ke tahap tegar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana berikut:

*“Untuk dibagian dukungan dan jaringa yang dimiliki, sudah terlaksana kak, akan tetapi dibagia kepengurusan masih kurang yakni kalau ditahap tegak pendidik sebayanya minimal 4 orang kalau disini pendidik sebayanya masih 2 orang, dan konselor sebayanya sudah sesuai yaitu 2 orang, karena ditahun 2022 awal kami baru sampai tahap tegak, dan akan kami maksimalkan dengan baik, maka kami belum sampai ke tahap tegarnya kak”.*¹²⁸

Hal ini diperkuat oleh penjelasan Nadea selaku konselor sebaya bahwa dalam tahap tegak untuk jaringan dan dukungan berusaha menyesuaikan dengan pedoman BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional). Karena PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di Sunan Giri Jambekumbu

¹²⁸Wawancara dengan Intan Nur Aini (Ketua PIK-R), Lumajang, 17 Maret 2022

masih awal menempati tahap tegak ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana berikut:

*“Kita masih ada di tahap tegak masih baru kak jadi masih mau diperbaiki semua, belum ke tahap tegar”.*¹²⁹

Penjelasan dari Ibu Septi sebagai guru bimbingan konseling:

*“Dukungannya juga masih dalam proses untuk menyempurnakan, dan untuk ke tahap tegar kami masih belum sampai disitu mbak karena kami baru saja bisa naik ke tahap tegak”.*¹³⁰

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan Dan Konseling

Dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Siswa Melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) Di MA Sunan Giri Jambekumbu

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, Ibu Septi selaku guru bimbingan konseling menjelaskan bahwa faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) yaitu dengan adanya dukungan dari pihak sekolah (Kepala Sekolah, guru lainnya, dan siswa), dan kerja sama dengan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja), Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana berikut:

*“Untuk faktor pendukung kami mendapatkan dukungan dari pihak sekolah, kerja sama pik-r, siswa dan guru-guru sangat mendukung”.*¹³¹

¹²⁹Wawancara dengan Nadea (Konselor Sebaya), Lumajang, 17 Maret 2022

¹³⁰Wawancara dengan Ibu Septi (guru BK), Lumajang, 17 Maret 2022

¹³¹Wawancara dengan Ibu Septi Nur fauzi (guru BK dan Pembina PIK-R), Lumajang, 17 Maret 2022

Selain itu Asifa Tiara menjelaskan bahwa faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) yaitu dengan mendapatkan dukungan dari pihak sekolah, teman-teman. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana berikut:

“Kalau faktor pendukung itu dari pihak sekolah mendukung, temen-temen juga”.¹³²

Nafila siswa kelas XI juga memberikan penjelasan bahwa faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) adalah dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, teman-teman, dan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana berikut:

“Kalau setau saya kegiatan guru BK dan PIK-R itu didukung oleh kepala sekolah dan guru-guru yang lainnya. Karena kegiatan guru BK dan PIK-R berpositif bagi siswa-siswa apalagi tentang keterampilan hidup”.¹³³

Begitu juga dengan penjelasan Intan Nur Aini sebagai ketua PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja), Ia menjelaskan bahwa faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) mendapatkan dukungan dari guru dan siswa yang lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana berikut:

¹³²Wawancara dengan Asifa Tiara siswa kelas XII, Lumajang, 17 maret 2022

¹³³Wawancara dengan Nafila siswa kelas XI, Lumajang, 28 Maret 2022

“Faktor pendukung bisa dari organisasi kota yang memfasilitasi kami, guru-guru dan juga teman-teman yang mendukung atas kinerja kami”.¹³⁴

Nadea selalu Konselor Sebaya dan Ochi sebagai siswa kelas X juga memberikan tanggapan bahwa faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja). Mereka menjelaskan bahwa faktor pendukungnya mendapatkan dukungan dari pihak sekolah, dan dukungan dari teman-teman. Hal ini sesuai dengan penjelasan Nadea dan Ochi sebagai berikut:

Penjelasan Nadea sebagai konselor sebaya:

“Faktor pendukung seperti mendapat dukungan dari sekolah, dan teman juga”.¹³⁵

Sedangkan tanggapan Ochi siswa kelas X sebagai berikut:

“Mendapatkan dukungan dari kepek, guru-guru, dan teman-teman juga mendukung”.¹³⁶

Adapun dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) yaitu mendapatkan dukungan dari Pihak sekolah yakni guru-guru, teman-teman, dan kerja sama dengan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja).

¹³⁴Wawancara dengan Intan Nur Aini (ketua PIK-R), Lumajang, 17 Maret 2022

¹³⁵Wawancara dengan Nadea (konselor sebaya), Lumajang, 17 Maret 2022

¹³⁶Wawancara dengan Oci siswa kelas X, Lumajang, 29 Maret 2022

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, Ibu Septi menjelaskan bahwa faktor penghambat guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) yaitu faktor utamanya karena adanya pandemi covid-19. Sehingga kegiatan dari PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) kurang berjalan dengan maksimal.

Faktor penghambat lainnya menurut Ibu Septi selaku guru bimbingan dan konseling yaitu tidak mendapatkan izin dari orang tua siswa apabila mengikuti kegiatan diluar sekolah dikarenakan didaerah tersebut sebagian orang tua tidak mengizinkan anaknya keluar rumah. Akan tetapi bisa mendapatkan izin dari orang tua dengan adanya *home visit*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana berikut:

*“Terus faktor penghambatnya karena adanya pandemi ini, kita sangat kesulitan kalau ada kegiatan, jadi faktor penghambat utamanya adalah karena pandemi ini. Terus kadang-kadang izin dari orang tua karena kan disini tidak terbiasa kemana-mana, tapi beberapa kemudian alhamdulillah bisa diizinkan kalau ada home visit”.*¹³⁷

Hal ini diperkuat oleh penjelasan Intan Nur Aini bahwa faktor penghambat guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) yaitu karena tidak mendapatkan izin dari orang tua ketika

¹³⁷Wawancara dengan Ibu Septi Nur Fauzi (guru BK & Pembina PIK-R), Lumajang, 17 Maret 2022

mempunyai kegiatan diluar, terhambat oleh dana. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana berikut:

“Sedangkan untuk faktor penghambat mungkin dari izin orang tua, atau terhambat pada dana juga. Tapi untuk penghambat ini terlalu berpengaruh terhadap pelaksanaan kami”.¹³⁸

Nadea selaku Konselor Sebaya juga memberikan penjelasan mengenai faktor penghambat guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) yaitu karena tidak semua siswa bisa mengikuti kegiatan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di luar terutama siswa yang berada di Pondok Pesantren. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana berikut:

“Kadang tidak semua siswa bisa ikut kegiatan PIK-R terutama anak pondok, karena ada kegiatan life skill berkolaborasi dengan PIK-R seperti pergi ke semeru jadi yang anak pondok tidak bisa ikut”.¹³⁹

Asifa Tiara selaku siswa kelas XII juga memberikan penjelasan bahwa faktor penghambatnya berupa kurangnya dana, izin dari orang tua, dan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan sekolah daring.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana berikut:

“Kalau penghambatnya ya karena terhambat pada dana, terus mendapatkan izin dari orang tua, pandemi awal-awal corona jadi daring”.¹⁴⁰

¹³⁸Wawancara dengan Intan Nur Aini (ketua PIK-R), Lumajang, 17 Maret 2022

¹³⁹Wawancara dengan Nadea (Konselor sebaya), Lumajang, 17 Maret 2022

¹⁴⁰Wawancara dengan Asifa Tiara, Lumajang 17 Maret 2022

Nafila selaku siswa kelas XI dan Ochi sebagai siswa kelas X juga memberikan pendapat mengenai faktor penghambatnya yaitu susah mendapatkan izin dari pihak orang tua siswa.

Pendapat Nafila siswa kelas XI sebagai berikut:

“Kadang susah mendapatkan izin dari orang tua kalau ada kegiatan diluar”.¹⁴¹

Pendapat Ochi siswa kelas X sebagai berikut:

“Izin dari orang tua”.¹⁴²

Adapun faktor penghambat guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) adalah karena adanya pandemi Covid-19, tidak mendapatkan izin dari orang tua ketika ada kegiatan di luar, terhambat dana, dan tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di luar seperti siswa yang berada di Pondok Pesantren.

C. Pembahasan Temuan

Adapun bagian ini akan dilakukan pembahasan mengenai data-data hasil temuan yang terkumpul dengan menggunakan analisis induktif yaitu data-data yang sudah terkumpul dianalisa kemudian mengadakan kesimpulan. Untuk mengetahui data mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MA Sunan Giri Jambekumbu dan faktor pendukung

¹⁴¹Hasil wawancara dengan Nafila siswa kelas XI, Lumajang, 29 Maret 2022

¹⁴²Hasil wawancara dengan Ochi siswa kelas X, Lumajang, 29 Maret 2022

serta penghambat guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MA Sunan Giri Jambekumbu, peneliti memperoleh data tersebut dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Siswa Melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MA Sunan Giri Jambekumbu

Peran guru bimbingan dan konseling sangat penting untuk meningkatkan keterampilan hidup siswa di sekolah. Tujuan dari diberikannya keterampilan hidup adalah untuk meminimalisir kenakalan remaja dan supaya para siswa memiliki kegiatan positif sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan dimasa yang akan datang.¹⁴³ Menurut Prayitno, peran guru bimbingan konseling di sekolah secara umum bahwa melalui kegiatan dan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan konseling, maka diharapkan siswa dapat mencapai kesuksesan baik dibidang akademis, karir, dan yang berhubungan dengan masyarakat.¹⁴⁴

Seperti halnya di lokasi penelitian yakni di MA Sunan Giri Jambekumbu, dalam meningkatkan keterampilan hidup melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) butuh peran dari guru bimbingan

¹⁴³Indah Larasati. Skripsi : *Peran Pengurus Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup (Life Skills) Remaja Di Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2019), hal 52

¹⁴⁴M. Rois Abdillah, Skripsi : *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 1 Trimurjo*, (Metro : IAIN Metro, 2019), hal 31

konseling. Adapun peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) di MA Sunan Giri Jambekumbu ada 4 diantaranya sebagai berikut:

a. Memberikan Layanan Konseling

Tujuan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling menurut Herley adalah untuk membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan fisiologis dasarnya, dapat memahami dan menerima dirinya sendiri dan orang lain, menyeimbangkan sikap permisif dan terkontrol, mewujudkan impiannya, mandiri.¹⁴⁵ Guru bimbingan dan konseling di MA Sunan Giri Jambekumbu yakni Ibu Septi Nur Fauzi pada saat memberikan penjelasan bahwa tujuan memberikan layanan konseling untuk membantu siswa yang menghadapi masalah dengan mencari jalan keluarnya menggunakan berbagai pendekatan konseling.

Adapun dalam membantu permasalahan siswa khususnya di kecakapan personal kesadaran diri, Ibu Septi selaku guru bimbingan dan konseling di MA Sunan Giri Jambekumbu memberikan layanan konseling (individu atau kelompok) yang sesuai dengan permasalahan dari setiap siswa baik memberikan layanan konseling secara umum maupun islami dan bekerja sama dengan PIK-R (Pusan Informasi Konseling Remaja). Akan tetapi, siswa bebas untuk memilih ingin mencurhatkan permasalahannya langsung kepada guru bimbingan dan

¹⁴⁵Fred C. Lunenburg, *School Guidance and Counseling Service*. Schooling, Vol. 1 No. 1 Tahun 2010, hal 1

konseling atau ke konselor sebaya. Salah satu permasalahan siswa yang dibantu oleh guru bimbingan dan konseling di MA Sunan Giri Jambekumbu yaitu permasalahan siswa yang kurang percaya diri menggunakan pendekatan REBT (*Rational-Emotive Behavior Therapy*) dengan teknik *assertive training*.

Adapun langkah dalam memberikan layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan REBT (*Rational Emotive Behavior Therapy*) ada beberapa tahapan yakni tahap 1; proses dimana konseli diperlihatkan dan disadarkan bahwa mereka irasional. Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling memberikan pengertian bahwa siswa memiliki potensi untuk mengubah suatu hal. Tahap 2; membantu meyakinkan siswa bahwa pemikiran dan perasaan negatif mampu untuk ditantang dan dirubah. Tahap 3; Membantu secara terus menerus mengembangkan pemikiran rasional agar siswa tidak terjebak pada masalah yang disebabkan oleh pemikiran irasional.

Sedangkan dalam membantu menyadarkan kesadaran diri seperti yang berhubungan dengan Allah (*hablumminallah*) kegiatannya seperti mengajarkan cara berdoa secara spesifik, membuat *time schedule* untuk menyeimbangkan kegiatan umum dan agama seperti memberikan kajian Al-Qur'an, sholat dhuha dan dhuhur secara berjama'ah, istigotsah.

Guru bimbingan dan konseling juga memberikan konseling kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok. Adapun tahap dalam pelaksanaan konseling kelompok yaitu tahap 1; pembentukan,

tahap 2; peralihan, tahap 3; kegiatan, tahap 4; pengakhiran. Selain itu dalam menyadarkan siswanya sebagai makhluk sosial, peran guru bimbingan dan konseling disini memberikan bimbingan serta arahan agar siswanya mempunyai rasa simpati kepada orang lain. Cara yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk menyadarkan siswanya sebagai makhluk sosial yaitu dengan mengajarkan mereka untuk membantu orang tua dirumah, belajar bersosial kepada masyarakat lainnya.

Guru bimbingan dan konseling juga mengajarkan kepada siswa dalam menggali informasi dan cara untuk memecahkan masalah secara bijaksana dengan bantuan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja). Semua siswa diajarkan untuk menggali informasi terlebih dahulu sebelum mengambil tindakan/keputusan dengan cara bimbingan klasikal dan dengan adanya PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) para siswa dapat berkumpul dan mendapatkan pelajaran-pelajaran positif. Sedangkan dalam mengajarkan siswa mengenai memecahkan masalah secara bijaksana memberikan layanan konseling dan memberikan motivasi kepada siswa agar mampu menghadapi segala ujian yang menimpa pada setiap siswa.

b. Konsultan

Guru bimbingan dan konseling dalam peran konsultan ini bekerja sama dengan pihak lain seperti guru-guru, orang tua siswa dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa.

Sebelum mengadakan konsultasi, guru bimbingan dan konseling membantu mengidentifikasi masalah siswa terlebih dahulu.¹⁴⁶

Hasil penelitian yang didapat, guru bimbingan dan konseling di MA Sunan Giri Jambekumbu mengidentifikasi permasalahan siswa terlebih dahulu. Apabila permasalahan tersebut membutuhkan pihak lain maka akan mencari solusi bersama-sama dengan pihak lain seperti orang tua dengan mengonfirmasikan terlebih dahulu kepada orang tua siswa.

Guru bimbingan dan konseling dalam menciptakan hubungan antara pihak lain (orang tua atau yang lainnya) dengan siswa, Ibu Septi mengatakan bahwa Ia menggunakan teknik *home visit*. *Home Visit* merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak. Adapun dengan diadakannya *home visit* bisa menyelesaikan permasalahan anak dan membahas mengenai potensi serta perkembangan siswa dan menjelaskan keinginan para siswa ketika tidak sependapat dengan siswa.¹⁴⁷ Peran sebagai konsultan ini digunakan guru bimbingan dan konseling untuk bekerja sama dengan pihak lain seperti orang tua ketika siswa mempunyai masalah, tidak sependapat dengan orang tuanya seperti permasalahan di bagian karir siswa, tidak diberikan izin ketika siswa mengikuti kegiatan bersosial di luar sekolah, dan permasalahan siswa yang lainnya yang menyangkut permasalahan pribadi dan keluarga.

¹⁴⁶Susi Arum Wahyuni, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam mengembangkan Minat dan Bakat Program Pilihan studi Keterampilan Peserta Didik MAN 1 Magelang*. Jurnal Hisbah, Vol. 12 No. 2 Tahun 2015, 32

¹⁴⁷Puji Gusri Handayani dan Hafiz Hidayat, *Pentingnya Pelaksanaan Home Visit Oleh Guru Bimbingan dan Konseling*. Jambore Konselor 3, 2017, 170-171

c. Pengembang Karir

Bimbingan karir menjadi salah satu bagian terpenting, khususnya dalam membantu siswa memperoleh kecakapan vokasional.¹⁴⁸ Berdasarkan hasil penelitian, guru bimbingan dan konseling di MA Sunan Giri Jambekumbu mempunyai peran sebagai pengembang karir bagi siswanya. Guru bimbingan dan konseling di MA Sunan Giri Jambekumbu memberikan gambaran dalam berkarir mulai dari kelas 1 Aliyah menggunakan modul bimbingan karir.

Adapun setelah diberikan gambaran mengenai dunia karir, maka para siswa dibantu oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengukur potensi menggunakan tes (angket) dan non tes (wawancara langsung). Setelah mengetahui potensi para siswa, guru bimbingan dan konseling memberikan asilitas yang sesuai dengan potensi siswa, seperti siswa yang ingin bekerja maka akan diajarkan cara untuk menjawab saat interview, bagaimana cara membuat surat. Apabila siswa mempunyai potensi dalam mengedit video maka akan dibantu dalam mengasah pengeditan dibantu dengan pihak PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja).

Selain itu guru bimbingan dan konseling di MA Sunan Giri juga bekerja sama dengan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) untuk mengajarkan siswa dalam berwirausaha. Adapun produk yang dikelola oleh MA Sunan Giri Jambekumbu berupa stik talas balado, sabun susu

¹⁴⁸Abdur Rahman, *Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pemberian Layanan Bimbingan Karier Pada Siswa SMA Negeri 1 Barru*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 1 tahun 2014, 36

kambing, dan produk UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) lainnya. Setelah itu guru bimbingan dan konseling mengajarkan kepada siswa mengenai marketing dalam berwirausaha secara langsung atau mengikutkan seminar kepada siswa mengenai *entrepreneur*.

Adapun dalam meningkatkan keterampilan hidup melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) khususnya di kecakapan vokasional perlu peran guru bimbingan dan konseling sebagai pengembang karir para siswa dalam memberikan gambaran mengenai berkarir, mengajarkan untuk berwirausaha, memberikan fasilitas, dan melatih *packaging* dan marketing melalui mengikuti seminar atau melatih secara langsung.

d. Agen Pencegahan

Peran guru bimbingan dan konseling selanjutnya sebagai agen pencegahan siswa melakukan perbuatan negatif. Adapun dari hasil penelitian, dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan kepada siswanya, guru bimbingan dan konseling di MA Sunan Giri Jambekumbu memberikan bimbingan klasikal dengan metode diskusi. Sedangkan dalam bimbingan islam menggunakan pendekatan Al-Hikmah dengan metode kisah.

Adapun dalam memberikan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok ada beberapa tahap diantaranya; a) guru bimbingan dan konseling memberikan arahan dalam memecahkan masalah, b) menentukan dan merumuskan masalah, c) membentuk kelompok dan

pembagian peran, d) siswa mulai berdiskusi. Sedangkan untuk materi yang diberikan mengenai dan bahaya narkoba dan strategi pencegahannya, khususnya mengenai pentingnya keterampilan hidup. Selain itu guru bimbingan dan konseling juga memberikan bimbingan islami menggunakan pendekatan al-hikmah dengan metode kisah. Materi yang diberikan mengenai keagamaan tentang bagaimana mendekati diri kepada Allah dan menjauhi larangannya. Materi yang diberikan diharapkan memberikan renungan-renungan berupa pengarahan agar siswa dapat berpikir positif dan membuang hal yang negatif.¹⁴⁹

Selain itu dalam mengajarkan mengenai kecakapan akademik, peran guru bimbingan dan konseling sebagai agen pencegahan, mencari/meneliti untuk mengetahui hal positif untuk diri siswa sendiri seperti halnya meneliti metode belajar yang disukai oleh siswa agar bisa semangat belajar dalam menuntut ilmu dan setelah meneliti untuk mengetahui metode belajar yang disukai oleh siswa. Peran guru bimbingan dan konseling memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa mengenai pentingnya belajar menuntut ilmu meski setiap gaya metode pembelajaran yang disukai setiap siswa beda-beda akan diberikan motivasi.

¹⁴⁹Resti Riyanti. Skripsi : *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mts Mayariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung), 75-76

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Siswa Melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MA Sunan Giri Jambekumbu

Melaksanakan sebuah kegiatan pasti ada faktor pendukung serta hambatannya. Begitu juga yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) ada faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan itu semua. Berdasarkan hasil penelitian, guru bimbingan konseling di MA Sunan Giri Jambekumbu menjelaskan bahwa faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) diantaranya sebagai berikut:

- a. Dukungan dari pihak sekolah
- b. Kerja sama dengan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) MA Sunan Giri

Dukungan dari pihak sekolah sangat begitu penting untuk mensukseskan kegiatan guru bimbingan dan konseling. Memberikan support system dan memberikan fasilitas yang ada untuk guru bimbingan dan konseling, PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja), dan siswa dalam melaksanakan kegiatan *life skill* menjadi keberuntungan yang harus disyukuri dan digunakan dengan sebaik mungkin. Adapun dari adanya faktor dukungan dari pihak sekolah, dan kerja sama yang baik dengan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja), guru bimbingan dan konseling di

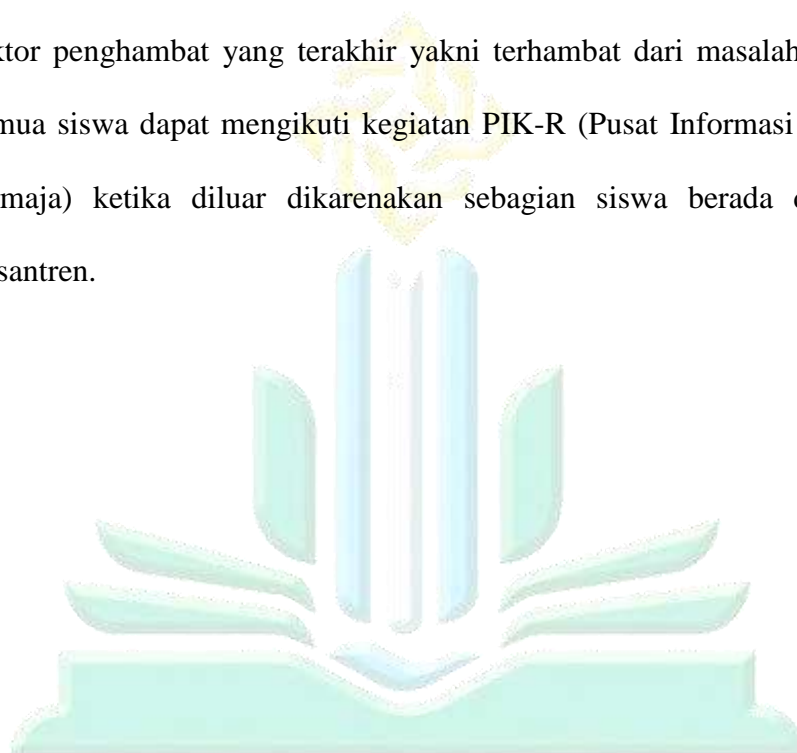
MA Sunan Giri Jambekumbu dapat melaksanakan kegiatan bimbingan khususnya kegiatan dalam peningkatan keterampilan hidup.

Selain mempunyai faktor pendukung, setiap melaksanakan kegiatan ada hambatan/rintangannya yang harus dilalui. Begitu juga yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MA Sunan Giri Jambekumbu juga mempunyai faktor penghambatnya. Adapun faktor penghambat guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) diantaranya:

- a. Adanya pandemi Covid-19
- b. Tidak diberikan izin oleh orang tua ketika menyelenggarakan kegiatan di luar sekolah (diberikan izin dengan adanya (*home visit*))
- c. Kurangnya dana
- d. Tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan diluar sekolah dikarenakan sebagian siswa berada di Pondok Pesantren

Faktor utama dari penghambatnya kegiatan guru bimbingan dan konseling dan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) adalah adanya pandemi Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak besar bagi kehidupan masyarakat. Begitu juga dalam penyelenggaraan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja). Beberapa kegiatan harus ditunda karena faktor pandemi Covid-19.

Mengenai tidak diberikannya izin oleh orang tua dikarenakan pada lingkungan di sekitar MA Sunan Giri Jambekumbu sebagian orang tua tidak memberikan izin anaknya untuk kegiatan diluar. Akan tetapi masalah tersebut bisa diatasi dengan adanya *home visit*, guru bimbingan dan konseling menjelaskan maksud dan tujuan dengan secara rinci. Adapun faktor penghambat yang terakhir yakni terhambat dari masalah dan tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) ketika diluar dikarenakan sebagian siswa berada di Pondok Pesantren.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MA Sunan Giri Jambekumbu, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Siswa Melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MA Sunan Giri Jambekumbu.

Guru BK (bimbingan dan konseling) mempunyai peran yang banyak. Akan tetapi dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui kerja sama dengan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) guru bimbingan dan konseling mempunyai peran 4 yang pertama yaitu, a) memberikan layanan konseling (individu atau kelompok) dengan memberikan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan siswa dan mengajarkan cara menggali informasi dengan baik dengan melatih mereka untuk mandiri, memberikan bimbingan, mencari tau informasi yang benar dengan dibantu program PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja), b) sebagai konsultan; menciptakan kerja sama dengan pihak lain dengan memakai teknik *home visit*, c) pengembang karir; memberikan wawasan mengenai kecakapan vokasional, d) sebagai agen pencegahan; memberikan bimbingan dan motivasi dan dalam mengajarkan kecakapan akademik, peran guru bimbingan dan konseling sebagai agen pencegahan, mencari/meneliti untuk mengetahui hal positif untuk diri siswa sendiri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Siswa Melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MA Sunan Giri Jambekumbu.

Faktor pendukung guru BK (bimbingan dan konseling) dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) diantaranya; a) mendapatkan dukungan dari pihak sekolah, b) Kerja sama dengan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) MA Sunan Giri. Sedangkan faktor penghambat dari guru BK (bimbingan dan konseling) dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) diantaranya; a) Adanya pandemi Covid-19, b) Tidak diberikan izin oleh orang tua ketika menyelenggarakan kegiatan di luar sekolah (diberikan perizinan dengan adanya *home visit*), c) Terhambat masalah dana, d) Tidak semua siswa bisa mengikuti kegiatan di luar sekolah dikarenakan sebagian siswa berada di Pondok Pesantren.

B. Saran

Saran-saran dimaksudkan sebagai tanggapan dan bentuk kepedulian peneliti terhadap masalah penelitian yang dipilih, sehingga tanpa mengurangi rasa hormat peneliti kepada pihak yang menerima saran-saran ini. Berikut peneliti uraikan saran-saran tersebut:

1. Bagi Guru BK (bimbingan dan konseling)

Harapan kepada guru BK (bimbingan dan konseling) adalah untuk selalu menjadi pembimbing bagi siswa. Memberikan fasilitas

perkembangan yang sesuai dengan potensi siswa. Memberikan kegiatan bimbingan yang dapat menarik minat siswa.

2. Bagi Pengurus PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja)

Harapan kepada pengurus PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) untuk selalu menjadi sahabat bagi siswa, memberikan materi dan kegiatan positif untuk siswa agar para siswa menjadi pribadi yang baik.

3. Bagi Pembaca/Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi bagi penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. Rois. 2019. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 1 Trimurjo*. Skripsi. Metro Lampung : IAIN Metro Lampung.
- Afif, Nur. 2019. *Pembelajaran Berbasis masalah Perspektif Al-Qur'an*. Tuban : CV. Karya Litera Indonesia.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi : CV. Jejak.
- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasinya*. Bandung : Alfabeta.
- BKKBN. 2014. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja Dan Mahasiswa*. Jakarta : Direktorat Bina Ketahanan Remaja.
- Febrianti, Thrisia & Mulawarman. 2019. *Peningkatan Perilaku Prosocial Siswa Melalui Konseling Teman Sebaya Berbasis Kecakapan Hidup*. Indonesian Journal Of Education Counseling, Vol. 3 No. 3.
- Coppens, Sven. 2006. *Re-Introducing Life Skills Education and Value Clarification in the Learning Environment*. Colloque International, Education, Violences, Conflits et Perspectives de Paix en Afrique.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Dumiyati. 2021. *Manajemen Kurikulum Program Vokasional (Teori dan Implementasi)*. Indramayu : CV. Adanu Abimata.
- Effendi, Kusno. 2016. *Proses Dan Keterampilan Konseling*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- El-Qurtuby, Usman. 2017. *Al-Qur'an dan Maknanya*. Bandung : Cordoba Internasional Indonesia.
- Ermayani, Tri. 2015. *Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup*. Jurnal Pendidikan Karakter Vol. 5 No. 2
- Gainau, Maryam B. 2015. *Perkembangan Remaja dan Problematika*. Yogyakarta : PT. Kanisirus.
- Handayani, Puji Gusri & Hidayat, Hafiz. 2017. *Pentingnya Pelaksanaan Home Visit Oleh Guru Bimbingan dan Konseling*. Jambore Konselor 3.

- Harahap, Farida. 2002. *Dinamika Pendidikan Edisi: Kecakapan Hidup di Sekolah*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, No. 02/tahun IX November.
- Hastuti, Dwi, dkk. 2019. *Effectiveness Of "PIK-R" Program As An Extracurricular For High/Vocational School Students In Preventing Negative Behaviors Of Adolescents*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Vol. 38 No. 1.
- Hasyim, H. Farid & Mulyono. 2010. *Bimbingan & Konseling Religius*. Malang : Husqon Press.
- Hikmawati, Fenti. 2016. *Bimbingan Konseling*. Jakarta : PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Hurlock, Elizabeth B. 1990. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendapat Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Insan, Amirul. 2018. *Program Life Skill Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu : IAIN Bengkulu.
- Jumala, Nirwani. 2021. *Bimbingan Konseling Islami: Memahami Drama Kehidupan Remaja*. Surabaya : Cipta Media Nusantara.
- Kasmawati. 2017. *Efektifitas Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Di MAN 1 Sinjai Utara*. Skripsi. Sinjai : IAI Muhammadiyah Sinjai.
- Larasati, Indah. 2019. *Peran Pengurus Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup (Life Skills) Remaja Di Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Lubis Hasnida, Lumongga Namora. 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta : KENCANA.
- Lumanggo, Namora. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Kencana.
- Lunenburg, Ferd C. 2010. *School Guidance and Counseling Service*. Schooling, Vol. 1 No. 1.
- Margono, Gaguk. 2016. *Pengembangan Instrumen Life skills Siswa*. Jurnal Evaluasi Pendidikan Vol. 7 No. 2.

- Marwinah, Syarifatul. 2012. *Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup*. Jurnal Falasifa, Vol. 3 No. 1.
- Muadz, M. Masri & Syaefuddin. 2009. *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja)*. Jakarta : BKKBN Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi ; Ed. IV.
- Nasution, Muhammad Husein & Stiadhy, Tho'at. 2013. *Fungsi dan Peran Konselor Dalam Dunia Pendidikan*. Makalah. Sumatera Utara : IAIN Sumatera Utara.
- Nugrahani, Farid. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo : Cokro Books.
- Raharjo, Agus Puji Raharjo. 2021. "Kecamatan Deket Dalam Angka". Badan Pusat Statistik Kecamatan Deket
- Rahayu, Novani Astri. 2020. *Bimbingan Kerja Untuk Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lapas Kelas II A Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
- Rahman, Abdur. 2014. *Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pemberian Layanan Bimbingan Karier Pada Siswa SMA Negeri 1 Barru*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 1.
- Ratnasari & Neviyarni. 2021. *Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Mandiri*. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 5 No. 2.
- Riyanti, Resti. 2019. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Lampung : UIN Raden Intan Lampung.
- Salahudin, Anas. 2016. *Bimbingan Konseling*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sari, Linda Ratna. 2016. *Pelaksanaan Pelatihan Kecakapan Hidup (Life Skills) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Kutoarjo*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitititatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut & Nila Kusumawati, Desak P.E. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Tanjung, Rahman, dkk. 2021. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. SUT : Yayasan Kita Menulis.

- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islam*. Medan : Perdana Publishing.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. PT. Imperial Bhakti Utama.
- Vatmawati, Septi & Nurawati, Harry. 2017. *Peran Guru BK Abad 21 Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa SMP*. Universitas PGRI Semarang : Seminar Nasional BK FIP-UPGRIS.
- Wahyuni, Susi Arum. 2015. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam mengembangkan Minat dan Bakat Program Pilihan studi Keterampilan Peserta Didik MAN 1 Magelang*. Jurnal Hisbah, Vol. 12 No. 2.
- Wangid, Muhammad Nur. 2009. *Revitalisasi Peran Konselor di Sekolah*. Paradigma, No. 08 Th. 1V.
- Yanbu'ul Qur'an, Ma'had Tahfidh. 2014. *Al-Qur'anul Karim Dan Terjemahnya*. CV. Mubarakatan Thoyyibah.
- Yuliana, Rahma. 2022. *Perilaku Menyimpang Remaja Dan Upaya Penanggulangannya Di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Sinoa kabupaten Bantaeng*. Skripsi : UIN Alauddin Makassar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfian Damayanti

NIM : D20183045

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 2 April 2022

Saya yang menyatakan



Alfian Damayanti

D20183045

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.2782 /UIN.20/6.a/PP.00.9/ 12 /2021 27 Desember 2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

MA Sunan Giri Pasrujambe Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Alfian Damayanti
NIM : D20183045
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Siswa Melalui PIK-R Di MA Sunan Giri Pasrujambe"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



[Handwritten Signature]
Rati Raudhatul Jannah

Lampiran 2



LEMBAGA PENDIDIKAN SUNAN GIRI
MADRASAH ALIYAH (MA) SUNAN GIRI
JAMBOKUMBU PASRUJAMBE
Dusun Ngambon Desa Jambekumbu Kec. Pasrujambe Lumajang 67361
E-mail : sunangiri2012@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 064/S.Ket.MA.SG/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutikno, S.Pd.
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Alfian Damayanti
Nim : D20183045
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (Delapan)

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di MA Sunan Giri Jambekumbu Kec. Pasrujambe Kab. Lumajang mulai bulan Januari – Maret 2022 dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Skripsi)

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya

Lumajang, 31 Maret 2022
Kepala Sekolah
Sutikno, S.Pd.



Lampiran 3

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	FOKUS MASALAH	METODE PENELITIAN	SUMBER DATA
Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Siswa Melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MA Sunan Giri Lumajang	1. Peran Guru BK 2. Keterampilan Hidup 3.PIK-R	1. Memberikan layanan konseling 2. Konsultan 3. Pengembang karir 4. Agen pencegahan (teori Gibson dan Mitchell) 1. Kecakapan Personal Kesadaran Diri, Kecakapan Personal Berfikir Rasional 2. Kecakapan Sosial 3. Kecakapan Akademik 4. Kecakapan Vokasional (teori Anwar) 1. Tahap Tumbuh 2. Tahap Tegak 3. Tahap Tegar (teori BKKBN)	1. Bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Siswa Melalui PIK R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MA Sunan Giri Jambekumbu ? 2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Siswa Melalui PIK R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MA Sunan Giri Jambekumbu?	1. Menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentasi 3. Metode Analisis Data a) Reduksi Data b) Penyajian Data c) Penarikan Kesimpulan 4. Keabsahan Data a) Triangulasi Sumber dan data	1. Informan a) Guru bimbingan dan konseling b) 2 Pengurus PIK-R yang aktif (Ketua dan Konselor Sebaya) c) 3 siswi yang tidak mengikuti PIK-R 2. Wawancara 3. Observasi 4. Dokumentasi

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

OBSERVASI PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING

No	Komponen	Indikator	Tampak	Tidak Tampak
1.	Memberikan layanan Konseling	Membantu peserta didik menghadapi masalah yang dialaminya	✓	
2.	Konsultan	Menciptakan hubungan pihak lain (orang tua atau yang lainnya) dengan peserta didik	✓	
3.	Pengembang Karir	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan mengembangkan masa depan karirnya	✓	
4.	Agen Pencegahan	Membantu peserta didik agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya	✓	

PEDOMAN OBSERVASI KETERAMPILAN HIDUP

No	Komponen	Indikator	Tampak	Tidak Tampak
1.	a) Kecakapan Personal Kesadaran Diri	Mengajarkan kesadaran diri sebagai hamba Allah, makhluk sosial, dan makhluk lainnya	✓	
	b) Kecakapan Personal Berfikir Rasional	Mengajarkan kecakapan menggali, mengolah informasi dan memecahkan masalah secara bijaksana	✓	
2.	Kecakapan	Mengajarkan kecakapan	✓	

	Sosial	berkomunikasi, bekerja sama & berpartisipasi		
3.	Kecakapan Akademik	Mengajarkan kecakapan melakukan identifikasi variabel & menjelaskan hubungan pada suatu fenomena tertentu		✓
4.	Kecakapan Vokasional	Memberikan gambaran dalam bidang pekerjaan tertentu	✓	

PEDOMAN OBSERVASI PIK-R

No	Komponen	Indikator	Tampak	Tidak tampak
1.	Tahap Tumbuh	Materi yang diberikan	✓	
		Kegiatan yang dilakukan	✓	
		Dukungan dan jaringan yang dimiliki	✓	
2.	Tahap Tegak	Materi yang diberikan	✓	
		Kegiatan yang dilakukan	✓	
		Dukungan dan jaringan yang dimiliki	✓	
3.	Tahap Tegar	Materi yang diberikan		✓
		Kegiatan yang dilakukan		✓
		Dukungan dan jaringan yang dimiliki		✓

Lampiran 5

Pedoman Wawancara

Wawancara tentang Peran Guru Bimbingan Konseling

No	Komponen	Pertanyaan
1.	Memberikan layanan konseling	Bagaimana cara guru BK dalam membantu siswa dalam menghadapi masalah yang dialaminya? Apakah menggunakan konseling islami juga?
2.	Konsultan	Bagaimana guru BK dalam menciptakan hubungan pihak lain (orang tua/yang lainnya) dengan siswa?
6.	Pengembang Karir	Bagaimana cara guru bk dalam membantu siswa merencanakan dan mengembangkan karir siswa?
7.	Agen Pencegahan	Bagaimana cara guru bk dalam membantu siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang menghambat perkembangan dirinya?

WAWANCARA TENTANG KETERAMPILAN HIDUP

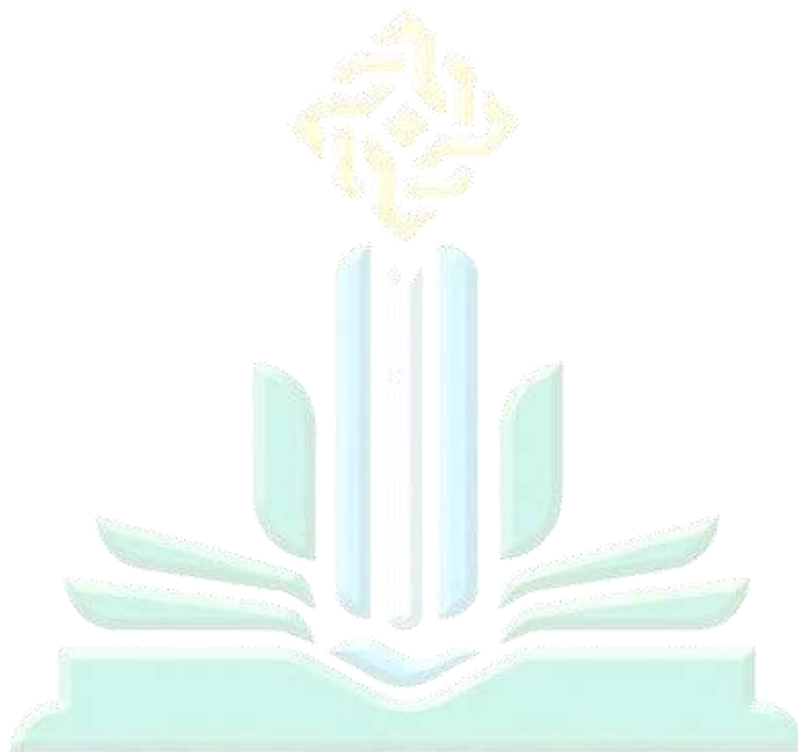
No	Komponen	Pertanyaan
1	Kecakapan personal kesadaran diri	Bagaimana cara panjenengan mengajarkan kepada anak-anak tentang kesadaran diri sebagai hamba Allah, makhluk sosial?
2.	Kecakapan personal berfikir rasional	Bagaimana cara mengajarkan kepada mereka dalam menemukan, menggali informasi yang didapat dan memecahkan permasalahan secara bijaksana?
3.	Kecakapan sosial	Bagaimana panjenengan mengajarkan kepada mereka untuk percaya diri dalam berkomunikasi dan bersosial dalam bekerja sama dengan orang lain?
4.	Kecakapan akademik	Bagaimana melatih anak-anak dalam

		melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungan pada suatu fenomena tertentu?
5.	Kecakapan vokasional	Apakah panjenengan memberikan gambaran dan informasi kepada anak-anak dalam bidang pekerjaan yang diminati oleh setiap anak-anak?

Teks wawancara mengenai PIK-R

No	Komponen	Pertanyaan
1.	PIK-R tahap tumbuh	<p>1. Apa saja materi yang diberikan pada PIK-R tahap tumbuh? Apakah sudah sesuai dengan pedoman BKKBN?</p> <p>2. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada PIK-R tahap tumbuh?</p> <p>3. Bagaimana dukungan dan jaringan yang ada pada PIK-R Madani di MA Sunan Giri? Apakah karena faktor dukungan dan jaringan yang ada bisa naik ke PIK-R tahap tegak?</p>
2.	PIK-R tahap tegak	<p>1. Apa saja materi yang diberikan pada PIK-R tahap tumbuh? Apakah sudah sesuai dengan pedoman BKKBN?</p> <p>2. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada PIK-R tahap tumbuh?</p> <p>3. Bagaimana dukungan dan jaringan yang ada pada PIK-R Madani di MA Sunan Giri? Apakah di PIK-R Madani MA Sunan Giri sudah menaiki PIK-R tahap tegak?</p>
3.	PIK-R tahap tegar	<p>1. Apa saja materi yang diberikan pada PIK-R tahap tumbuh? Apakah sudah sesuai dengan pedoman BKKBN?</p>

	<p>2. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada PIK-R tahap tumbuh?</p> <p>3. Bagaimana dukungan dan jaringan yang ada pada PIK-R Madani di MA Sunan Giri?</p>
--	--






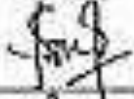
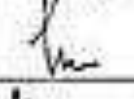
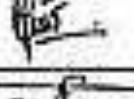
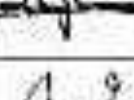
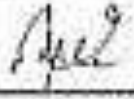
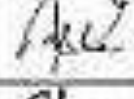
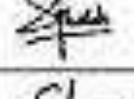
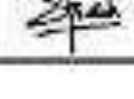
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI

DI MA SUNANA GIRI JAMBEKUMBUH KEC. PASRUJAMBE KAB. LUMAJANG

No	Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Taraf
1.	3 Januari 2022	Silatullahmi dan menandatangani surat izin penelitian skripsi	Ibu Septi Nur Fauzi S.Psi	
2.	11 Januari 2022	Observasi dan wawancara mengenai peran guru BK	Ibu Septi Nur Fauzi S.Psi	
3.	25 Januari 2022	Observasi dan wawancara mengenai peran guru BK	Ibu Septi Nur Fauzi S.Psi	
			Asifa Tiara	
4.	27 Januari	Observasi dan wawancara mengenai peran guru BK	Intan Nur Aini	
			Nadea	
5.	7 Februari 2022	Observasi dan wawancara mengenai keterampilan hidup	Ibu Septi Nur Fauzi S.Psi	
6.	17 Februari 2022	Observasi dan wawancara mengenai keterampilan hidup bersama ketua PIK-R	Intan Nur Aini	
7.	18 Februari 2022	Observasi dan Wawancara mengenai keterampilan hidup	Nadea	
8.	24 Februari 2022	Wawancara mengenai keterampilan hidup	Asifa Tiara	
9.	17 Maret 2022	Observasi dan Wawancara mengenai PIK-R	Intan Nur Aini	
			Nadea	

			Ibu Septi Nur Fauzi S.Psi	
10.	17 Maret 2022	Wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat	Ibu Septi Nur Fauzi S.Psi	
			Iman Nur Aini	
			Nadea	
			Avifa Tiara	
11.	27 Maret 2022	Wawancara dengan 1 siswa kelas XI	Nafila	
12.	28 Maret 2022	Wawancara dengan 1 siswa kelas X dan 1 siswa kelas XII	Nafila	
			Ochi	
13.	29 maret 2022	Wawancara dengan 1 siswa kelas X	Ochi	

Lumajang, 2 April 2022



Lampiran 7

DOKUMENTASI



Kegiatan saat guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling kepada siswa



Kegiatan kajian Al-Qur'an



Kegiatan saat guru BK mengajarkan siswa belajar membuat produk



Saat membahas mengenai PIK-R bersama ketua PIK-R dan konselor sebaya



Kegiatan saat guru BK (bimbingan dan konseling) memberikan bimbingan islami kepada siswa kelas XII



Kegiatan bimbingan klasikal kepada siswa



Kegiatan konseling kelompok setelah jam pulang sekolah



Kegiatan PIK-R saat mengajak anak-anak korban erupsi semeru bermain untuk menghilangkan trauma healing



Kegiatan guru BK saat melakukan home visit membahas mengenai permasalahan siswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



Nama : Alfian Damayanti
 NIM : D20183045
 Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 7 Januari 2001
 Fakultas/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
 Alamat : Dusun Krajan RT 006 RW 002 Desa Jambekumbu
 Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang
 Email : alfiandamayanti7@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat NU Desa Jambekumbu, Pasrujambe, Lumajang
2. SD Negeri Jambekumbu 1, Pasrujambe, Lumajang
3. Mts. Rodlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo
4. MA Wahid Hasyim Kademangan Kota Probolinggo
5. UIN KHAS Jember

Pengalaman Organisasi :

1. PKPT IPNU IPPNU UIN KHAS Jember
2. PAC IPNU IPPNU Pasrujambe Lumajang
3. IKMAR Jember (Ikatan Alumni Mahasiswa Roudlotut Tholibin)